

**PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, ETIKA  
PROFESI DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS  
AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta  
Selatan)**

**SKRIPSI**

**Program Studi Akuntansi-Strata 1**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA  
JAKARTA**

**2019**

**PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, ETIKA  
PROFESI, DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS  
AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta  
Selatan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ilmiah Untuk Memperoleh Gelar  
SARJANA EKONOMI Program  
Studi Akuntansi-Strata 1**



**OLEH :**

**NAMA : AINUR FATWA**

**NIM : 041402503125127**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

**JAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ainur Fatwa

NIM : 041402503125127

Program Studi : Akuntansi – Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni basil karya saya sendiri dan seluruh isi skripsi menjadi tanggung jawab sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya berdasarkan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pemyataan saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Januari 2019



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : AINUR FATWA

NIM : 041402503125127

JURUSAN : AKUNTANSI

KONSENTRASI : AUDITING

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI,  
ETIKA PROFESI, DAN PENGALAMAN TERHADAP  
KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH JAKARTA  
SELATAN)

TANGGAL UJIAN : 14 FEBRUARI 2019

Jakarta, Januari 2019

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I



(Galih Chandra Kirana, SE.,M.Ak)



(Tagor Darius Sidauruk, SE.,M.Si)

Dekan

Ketua Jurusan



(Adolpino Nainggolan, SE.,M.Ak)



(Tagor Darius Sidauruk, SE.,M.Si)

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI,  
DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan)

OLEH:

NAMA : AINUR FATWA

NIM : 041402503125127

Telah dipertahankan didepan Penguji pada tanggal 14 Februari 2019 dan  
dinyatakan telah memenuhi svarat untuk diterima

Ketua penguji / Pembimbing I

(Tagor Darius Sidauruk, SE., M.Si)

Anggota Penguji



(Adolpino Nainggolan, SE., M.Ak)

Anggota Penguji



(Heriston Sianturi, SE., MM)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI, DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan)”**. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Merry L.Panjaitan,M.M.,MBA., selaku Rektor Universitas Satya Negara Indonesia.
2. Bapak Aldopino Nainggolan, SE,M.Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak Tagor Darius Sidauruk,SE.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis serta bersabar menghadapi keluh kesah yang penulis rasakan selama proses ini

berlangsung. Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.

4. Bapak Galih Chandra Kirana, SE., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia yang telah memberikan dukungannya sehingga proses belajar menjadi menyenangkan.
7. Seluruh Responden, yang telah bersedia meluangkan waktunya bagi penulis. Terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan.
8. Terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda atas doa, kasih sayang, perhatian, semangat dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya selama ini. Merekalah yang selama ini telah susah payah mendidik dan membesarkanku.
9. Terima kasih kepada adik saya, yang menjadi salah satu motivasi saya untuk berjuang, bekerja keras agar terus bisa memberikan yang terbaik kedepannya.
10. Sahabat seperjuanganku Dewi Larasati, Fara Diba, Nurul Aliza Pradana dan Ratu Nuresa yang telah menjadi tempat berbagi cerita, berbagi ilmu dan semangat yang begitu besar dari awal semester sampai di akhir semester. Terima kasih atas kebersamaan selama menempuh pendidikan di kampus ini.
11. Raditya Nalendra Pratama yang telah dengan setia selalu memberikan support baik moril maupun materil demi segera terselesaikannya skripsi ini.

12. Teman satu Fakultas Ekonomi angkatan 2014 yang telah berjuang bersama-sama dari awal semester sampai akhir semester. Terima kasih atas kebersamaan kita selama menempuh pendidikan di kampus ini.
13. Teman saya Putra Dwi Marianturi, Dana Octaviani, Rafida dan Yuniarti yang telah memberikan semangat, memberikan nasihat, dan selalu sabar menjadi tempat bercerita saya.
14. Seluruh Rekan Kerja PT. Dwipa Megah Lestari yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dalam penulisan dan susunan kata-kata, pembahasan yang singkat, dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mohon maaf dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Jakarta, Januari 2019



Ainur Fatwa

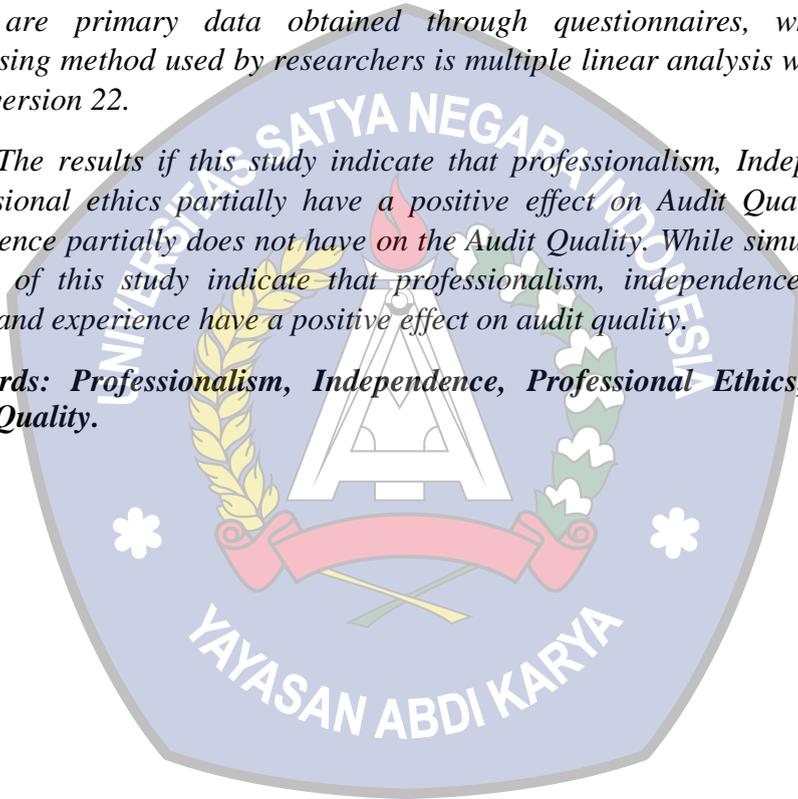
## **ABSTRACT**

*This study aims to empirically analyze the effect of Professionalism, Independence, Professional Ethics, dan Experience on Audit Quality. The population in this study were auditors who worked in the Public Accountant Office in the South Jakarta area registered with the Directorate of the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI).*

*. The sampling technique uses purposive sampling. The sample used in this study was 102 respondents from 21 Public Accounting Firms. The data of this study are primary data obtained through questionnaires, while the data processing method used by researchers is multiple linear analysis with the help of SPSS version 22.*

*The results of this study indicate that professionalism, Independence, and professional ethics partially have a positive effect on Audit Quality, while the Experience partially does not have on the Audit Quality. While simultaneously the results of this study indicate that professionalism, independence, professional ethics and experience have a positive effect on audit quality.*

**Keywords: Professionalism, Independence, Professional Ethics, Experience, Audit Quality.**



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh profesionalisme, independensi, etika profesi, dan pengalaman terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar di Direktorat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 102 responden dari 21 Kantor Akuntan Publik. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah analisis linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi, dan etika profesi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi, etika profesi, dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Kata kunci : Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, Pengalaman, Kualitas audit.**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....</b>	<b>i</b>
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRACT .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I   PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II   LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Auditing .....	8
2.1.1 Definisi Audit.....	8
2.1.2 Perbedaan Audit dan Akuntansi .....	9
2.1.3 Tujuan Audit .....	11
2.1.4 Tipe-tipe Audit.....	12
2.2 Profesionalisme.....	13
2.2.1 Definisi Profesionalisme .....	13
2.2.2 Definisi Profesionalisme Auditor.....	14

2.2.3 Ciri-ciri Profesionalisme Auditor.....	15
2.2.4 Indikator Profesionalisme .....	16
2.3 Independensi .....	18
2.3.1 Definisi Independensi.....	18
2.3.2 Definisi Independensi Auditor .....	18
2.3.3 Macam-macam Independensi dalam Auditing.....	20
2.3.4 Pentingnya Independensi .....	20
2.3.5 Gangguan dalam Independensi .....	22
2.4 Etika Profesi.....	26
2.4.1 Definisi Etika Profesi .....	26
2.4.2 Kode Etika Auditor .....	27
2.5 Pengalaman Kerja .....	29
2.6 Kualitas Audit .....	32
2.6.1 Definisi Kualitas Audit .....	32
2.6.2 Langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan Kualitas Audit.....	33
2.6.3 Standar Pengendalian Kualitas Audit.....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
3.2 Desain Penelitian .....	40
3.3 Hipotesis Penelitian .....	41
3.4 Hubungan Antar Variabel.....	41
3.4.1 Hubungan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit .....	41
3.4.2 Hubungan Independensi terhadap Kualitas Audit.....	42
3.4.3 Hubungan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit .....	42

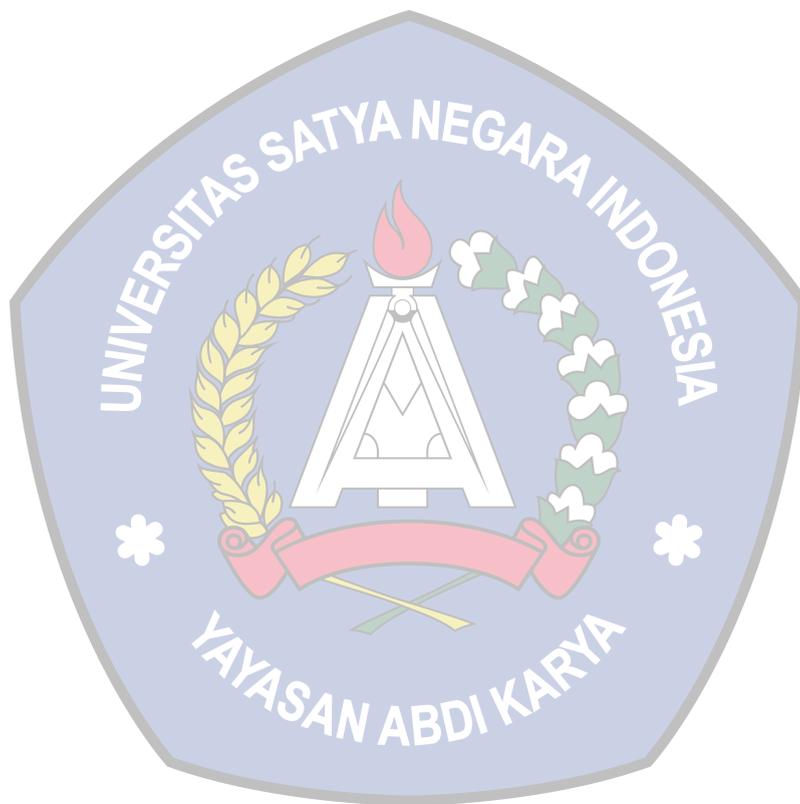
3.4.4 Hubungan Pengalaman terhadap Kualitas Audit .....	43
3.5 Penelitian Terdahulu .....	43
3.6 Variabel dan Skala Pengukuran .....	47
3.6.1 Variabel Penelitian .....	47
3.6.2 Skala Pengukuran .....	51
3.7 Metode Pengumpulan Data .....	51
3.8 Jenis Data .....	52
3.9 Populasi dan Sampel .....	53
3.9.1 Populasi .....	53
3.9.2 Sampel .....	53
3.10 Metode dan Analisis Data .....	53
3.10.1 Statistik Deskriptif .....	53
3.10.2 Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA</b>	
4.1 Deskriptif Data .....	64
4.1.1 Hasil Kuesioner yang Disebar .....	64
4.1.2 Karakteristik Responden .....	66
4.2 Pengujian Instrumen Penelitian .....	70
4.2.1 Uji Validitas .....	70
4.2.2 Uji Reliabilitas .....	77
4.3 Transformasi Data Ordinal ke Interval .....	81
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	81
4.4.1 Uji Normalitas .....	82
4.4.2 Uji Multikolonieritas .....	83
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	85

4.4.4 Uji Autokorelasi .....	87
4.5 Analisis Data.....	88
4.5.1 Analisis Korelasi .....	88
4.6 Pengujian Hipotesis .....	91
4.6.1 Uji t (Parsial) .....	91
4.6.2 Uji F (Simultan) .....	95
4.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	98
4.6.4 Uji Koefisien Determinasi ( $adjst R_2$ ) .....	100
4.7 Interpretasi Hasil Penelitian .....	101
4.7.1 Profesionalisme ( $X_1$ ) Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y) .....	101
4.7.2 Independensi ( $X_2$ ) Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y).....	102
4.7.3 Etika Profesi ( $X_3$ ) Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y).....	103
4.7.4 Pengalaman ( $X_4$ ) tidak Berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) .....	104
4.7.5 Profesionalisme ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), Etika Profesi ( $X_3$ ) dan Pengalaman ( $X_4$ ) Berpengaruh secara Bersama-sama terhadap Kualitas Audit (Y) .....	105
4.8 Keterbatasan Penelitian.....	105
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	107
5.2 Saran .....	108

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



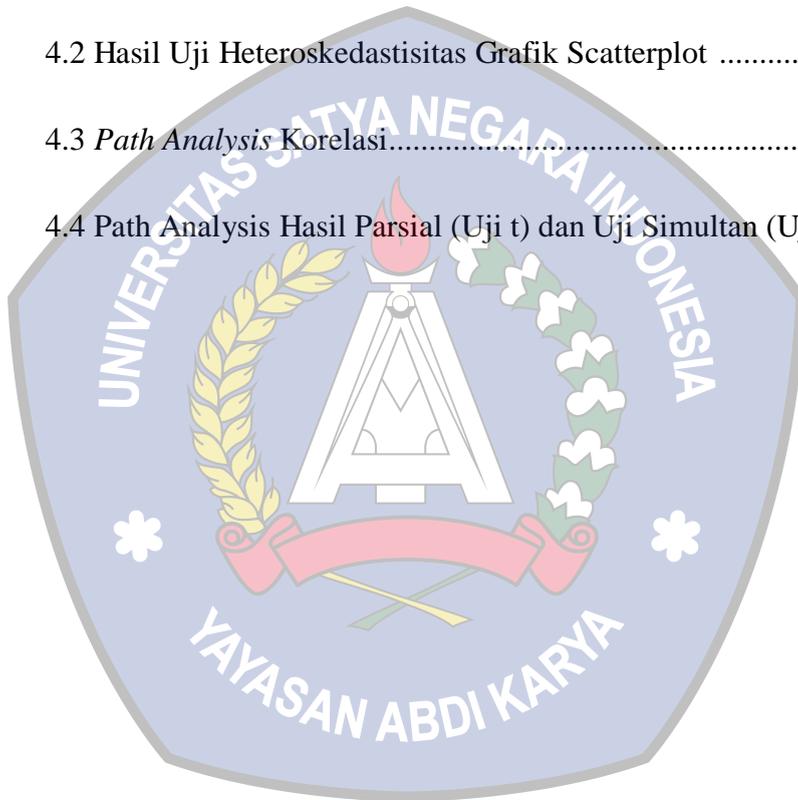
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Daftar Nama dan Alamat KAP di Jakarta Selatan.....	37
3.2 Penelitian Terdahulu.....	44
3.3 Operasional Variabel .....	49
3.4 Skala Likert.....	51
4.1 Hasil Penyelesaian Kuesioner di KAP Jakarta Selatan .....	64
4.2 Hasil Uji Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
4.3 Hasil Uji Responden Berdasarkan Pendidikan.....	67
4.4 Hasil Uji Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	68
4.5 Hasil Uji Responden Berdasarkan Posisi Terakhir.....	69
4.6 Hasil Uji Responden Berdasarkan Usia.....	70
4.7 Tabel r untuk df = 97 sampai 102.....	71
4.8 Hasil Uji Validitas Profesionalisme .....	71
4.9 Hasil Uji Validitas Independensi .....	73
4.10 Hasil Uji Validitas Etika Profesi .....	74
4.11 Hasil Uji Validitas Pengalaman.....	75
4.12 Hasil Uji Validitas Kualiatas Audit .....	76

4.13 Hasil Uji Reliabilitas Profesionalisme .....	78
4.14 Hasil Uji Reliabilitas Independensi .....	79
4.15 Hasil Uji Reliabilitas Etika Profesi .....	79
4.16 Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman .....	80
4.17 Hasil Uji Reliabilitas Kualiatas Audit .....	80
4.18 Hasil Uji Reliabilitas Ringkasan Reliability Statistics .....	81
4.19 Hasil Uji Normalitas.....	82
4.20 Hasil Uji Multikolonieritas.....	84
4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	85
4.22 Tabel Durbin-Watson.....	88
4.23 Hasil Uji Autokorelasi.....	88
4.24 Hasil Uji Analisis Korelasi.....	89
4.25 Tabel t untuk df = 97 sampai 102.....	91
4.26 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	92
4.27 Tabel F untuk df = 96 sampai 102.....	96
4.28 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F).....	97
4.29 Hasil Uji Analisi Regresi Liner Berganda.....	98
4.30 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	100

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Kerangka Penelitian.....	40
4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot .....	83
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot .....	86
4.3 <i>Path Analysis</i> Korelasi.....	89
4.4 <i>Path Analysis</i> Hasil Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: *Output* Uji Validitas

Lampiran 2: *Output* Uji Reliabilitas

Lampiran 3: *Output* Uji Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4: *Output* Hasil Uji Analisis Korelasi

Lampiran 5: *Output* Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 6: *Output* Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 7: *Output* Hasil Koefisien Determinasi (*adjust R<sub>2</sub>*)

Lampiran 8: Surat Keterangan Penelitian KAP Drs. Haroe, Pramono & Rekan

Lampiran 9: Surat Keterangan Penelitian KAP Drs. Danny Sughandi

Lampiran 10: Surat Keterangan Penelitian KAP Drs. Bambang Mudjiono & Widiarto

Lampiran 11: Surat Keterangan Penelitian KAP Josua Hutapea

Lampiran 12: Surat Keterangan Penelitian KAP Krisnawan Nugroho, & Fahmi

Lampiran 13: Surat Keterangan Penelitian KAP Husni, Mucharam & Rasidi

Lampiran 14: Surat Keterangan Penelitian KAP Muhammad Danial

Lampiran 15: Surat Keterangan Penelitian KAP Ahmad Raharjo Utomo

Lampiran 16: Surat Keterangan Penelitian KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti

Lampiran 17: Surat Keterangan Penelitian KAP Rama Wendra

Lampiran 18: Surat Keterangan Penelitian KAP Hertanto Grace Karunawan

Lampiran 19: Surat Keterangan Penelitian KAP S.Manan, Ardiansyah & Rekan

Lampiran 20: Surat Keterangan Penelitian KAP Luqman & Sarifuddin

Lampiran 21: Surat Keterangan Penelitian KAP Drs. Wirawan & Rekan

Lampiran 22: Surat Keterangan Penelitian KAP Zeinirwan Zein

Lampiran 23: Surat Keterangan Penelitian KAP Slamet Riyanto, Aryanto & Rekan

Lampiran 24 : Surat Keterangan Penelitian KAP Aria Kanaka & Rekan

Lampiran 25: Surat Keterangan Penelitian KAP Weddie Andriyanto & Muhaemin

Lampiran 26 : Surat Keterangan Penelitian KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Lampiran 27: Surat Keterangan Penelitian KAP Maurice Ganda Nainggolan & Rekan

Lampiran 28: Surat Keterangan Penelitian KAP Dra Erimurni



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan atas transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Kebutuhan akan pengguna dari laporan keuangan akan menimbulkan pengaruh besar bagi kalangan usaha. Laporan keuangan menjadi sangat vital bagi kalangan usaha dalam membantu memberikan informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, pengambilan keputusan dan memudahkan dalam mengelola perusahaan.

Ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan menurut FASB yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sulit dikur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa akuntan publik. Jasa dari para akuntan yang bekerja di suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) atau para auditor eksternal sangat dibutuhkan sebagai jaminan laporan keuangan tersebut memang relevan serta dapat meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Akuntan publik adalah profesi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya dibidang audit atas laporan keuangan. Akuntan publik dalam melaksanakan profesinya harus memperhatikan kualitas auditnya. Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat

menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar pembuatan keputusan. Hasil dari kualitas audit yang baik, berupa laporan keuangan yang transparan, dapat dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan SAK yang berlaku, mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan nantinya hasil laporan keuangan tersebut dapat dilihat oleh *steakholder* yang berkepentingan serta mencerminkan *image* perusahaan dimata masyarakat.

De Angelo (1981) dalam jurnal (made hadisuardinatha, made gede wirakusuma, 2016) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam system akuntansi. Akan tetapi sampai saat ini masih terdapat keraguan terhadap akuntan publik oleh pemakai laporan keuangan dikarenakan banyaknya skandal yang melibatkan akuntan publik. Skandal di dalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh majelis kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 kantor akuntan publik yang melakukan pelanggaran. Sepuluh kantor akuntan publik tersebut diindikasi melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank – bank yang dilikuidasi pada tahun 1998, selain itu audit pada PT Telkom Indonesia bahwa pihak auditor melanggar undang – undang nomor 5 tahun 1999, yang sengaja memberi interpretasi yang salah mengenai standar audit yang ditetapkan dan pada kasus perusahaan Enron yang mengalami kebangkrutan, kebangkrutan Enron dianggap sebagai akibat

dari kesalahan akuntan publik yang terlibat dalam hal manipulasi data keuangan perusahaan Enron.

Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi dan Pengalaman, menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan, juga untuk mencapai harapan yakni kinerja yang berkualitas.

Menurut Arens & Loebbecke (2009) dalam jurnal (made hadisuardinatha, made gedewirakusuma, 2016) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi peraturan masyarakat dan undang-undang.

Independensi merupakan sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi. Maka dari itu seorang akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, Akuntan publik akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Etika Profesi akuntan di Indonesia diatur dalam kode etik akuntan Indonesia, kode etik ini mengikat para anggota Ikatan Akuntan Indonesia dan Akuntan lainnya yang bukan anggota (bab VII pasal 10 Kode Etik Akuntan Indonesia). Disamping itu, dengan adanya kode etik untuk mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik. Etika profesional meliputi sikap para anggota profesi agar idealistis, praktis dan realistis.

Robyn dan Peter (2008) dalam jurnal (Putu septiani futri, Gede Juliarsa) menemukan bahwa tugas berbasis pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas. Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Rahmatik, 2011).

Penelitian yang dilakukan Putu Septiani Putri, Gede Juliarsa (2014), menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan Nanang Setiawan (2016) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian lain yang dilakukan Made Hardy Suwardinata, Made Gede Wirakusuma (2016) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan Putu Septiani Putri, Gede Juliarsa (2014) independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian dari Nur Aini (2009) menunjukkan bahwa etika profesi menunjukkan berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya pada penelitian Ulfa Ramadhani (2017) menunjukkan Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini ingin menguji kembali **"Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)"**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah Etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit ?
5. Apakah Profesionalisme, Independensi, Etika profesi, dan Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit ?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit
5. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, independensi, etika profesi, dan pengalaman terhadap kualitas audit

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, antara lain :

#### 1. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Akuntan Publik dalam mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang semakin turun melalui meningkatnya kualitas auditor yang diberikan kepada klien.

##### b. Bagi Auditor

Diharapkan dengan penelitian ini, auditor dapat meningkatkan kemampuannya dalam memberikan opini, dan memanfaatkan waktu yang telah dianggarkan dengan sebaik mungkin.

#### 2. Kegunaan Akademis

Penelitian atas pengaruh profesionalisme, independensi, etika profesi, dan pengalaman terhadap kualitas audit dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, dan di samping itu, penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi :

##### a. Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi mengenai pengaruh

profesionalisme, independensi, etika profesi dan pengalaman terhadap kualitas audit.

b. Peneliti

Penelitian ini di sajikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang di peroleh di perkuliahan serta tambahan pengetahuan terkait dengan profesionalisme, independensi, etika profesi, dan pengalaman terhadap kualitas audit peneliti lain. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin melengkapi dibidang yang sama.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 *Auditing*

##### 2.1.1 *Definisi Auditing*

Beberapa para Ahli memberikan pendapat tentang definisi audit, antara lain sebagai berikut:

Menurut Konrath dalam buku Sukrisno Agoes (2016: 5) definisi audit adalah:

Suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak berkepentingan.

Menurut A.A.Arens et.al dalam buku Sukrisno Agoes (2016:4)

*Auditig is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence bet ween the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, indeoendent person.*

Sukrisno Agoes (2016:4) mendefinisikan bahwa:

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *auditing* merupakan suatu proses sistematis atau pemeriksaan untuk memperoleh

dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif tentang kegiatan dan kejadian ekonomi agar dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang hasil-hasilnya akan disampaikan kepada pemakai yang berkepentingan.

### 2.1.2 Perbedaan Auditing dan Akuntansi

Menurut Sukrisno Agoes (2016:8) Auditing mempunyai sifat analitis, karena akuntan publik memulai pemeriksaannya dari angka-angka dalam laporan keuangan lalu di cocokan dengan neraca saldo (*trial balance*), buku besar (*general ledger*), buku harian (*special journals*), bukti-bukti pembukaan (*documents*) dan sub buku besar (sub-ledger). Sedangkan *accounting* mempunyai sifat konstruktif, karena disusun mulai dari bukti-bukti pembukuan, buku harian, buku besar dan sub buku besar, neraca saldo sampai menjadi laporan keuangan. Akuntansi dilakukan oleh pegawai perusahaan (bagian akuntansi) dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan sedangkan auditing dilakukan oleh akuntan publik (khusus *financial audit*) dengan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011) seksi 150.1-150.2 terdiri dari sepuluh standar *auditing* yang dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok:

#### 1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.

- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

## 2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

## 3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

### **2.1.3 Tujuan Audit**

Menurut Mulyadi (2014:11) tujuan audit adalah “untuk menentukan apakah laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi.”

Sedangkan menurut Abdul halim (2018) tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Langkah untuk menyusun berbagai tujuan audit adalah sebagai berikut:

1. Memahami berbagai tujuan dan tanggung jawab audit.
2. Memecahkan laporan keuangan menjadi berbagai siklus.
3. Mengetahui berbagai asersi manajemen tentang akun-akun.

4. Mengetahui berbagai tujuan audit umum atas berbagai akun dan kelas transaksi.
5. Mengetahui berbagai tujuan audit spesifik atas berbagai akun dan kelas transaksi.

#### 2.1.4 Tipe-tipe Audit

Menurut A.A.Arens et.al (2012:16-19) Akuntan Publik melakukan 3 (tiga) jenis utama aktivitas audit sebagai berikut:

1. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, *review* atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi mencakup pada evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya.

2. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Berikut adalah contoh-contoh audit ketaatan untuk suatu perusahaan tertutup:

- a. Menentukan apakah personel akuntansi mengikuti prosedur yang digariskan oleh pengawas perusahaan.
- b. Telaah tarif upah melihat ketaatan dengan ketentuan upah minimum.

c. Memeriksa perjanjian kontraktual dengan bankir dan pemberi pinjaman lainnya untuk memastikan bahwa perusahaan mentaati persyaratan-persyaratan hukum.

### 3. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang telah diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu biasanya kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut.

## 2.2 Profesionalisme

### 2.2.1 Definisi Profesionalisme

Pengertian Profesionalisme Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual.

Pengertian profesionalisme yang baku menurut kamus besar bahasa Indonesia (Balai Pustaka,2013) yaitu kata profesionalisme berasal dari kata profesi yang mempunyai arti “bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan

keahlian tertentu.” Pengertian profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tidak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang ahli dibidangnya atau profesional.

### 2.2.2 Definisi Profesionalisme Auditor

Menurut A.A.Arens et.al (2012:105), profesionalisme merupakan tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.

Adapun persyaratan profesionalisme auditor menurut Standar Profesi Akuntan Publik (2011:110.4-110.6) bahwa:

“04 Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Mereka tidak termasuk orang yang terlatih untuk atau berkelahiran dalam profesi atau jabatan lain. Sebagai contoh, dalam hal pengamatan terhadap perhitungan fisik sediaan, auditor tidak bertindak sebagai seorang ahli penilai, penaksir atau pengenalan barang. Begitu pula, meskipun auditor mengetahui hukum komersial secara garis besar, ia tidak dapat bertindak dalam kapasitas sebagai seorang penasihat hukum dan ia semestinya menggantungkan diri pada nasihat dari penasihat hukum dalam semua hal yang berkaitan dengan hukum.

05 Dalam mengamati standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, auditor independen harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan prosedur audit yang diperlukan sesuai dengan keadaan, sebagai basis memadai bagi pendapatnya, pertimbangannya harus merupakan pertimbangan berbasis informasi dari seorang profesional yang ahli.

06 Auditor independen juga bertanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Dalam mengakui pentingnya kepatuhan tersebut, sebagai bagian dari Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang mencakup Aturan Etika Komptemen Akuntan Publik.”

Jadi, dalam persyaratan profesional seorang auditor harus memiliki pendidikan dan pengalaman praktik dibidangnya, selain itu seorang yang

profesional harus juga bertanggungjawab terhadap profesinya dan bertanggungjawab untuk mematuhi semua standar yang tertera.

### 2.2.3 Ciri-ciri Profesionalisme Auditor

Menurut Mulyadi (2014:156) seseorang yang memiliki profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan aktivitas kerja yang profesional. Kualitas profesional ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati “piawai ideal”.

Seseorang yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan piawai yang telah ia tetapkan. Ia akan mengidentifikasi dirinya kepada seseorang yang dipandang memiliki piawai tersebut. Yang dimaksud dengan “piawai ideal” adalah suatu perangkat perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan.

2. Meningkatkan dan memelihara “imej profesional”.

Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara imej profesional melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai cara misalnya penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap tubuh badan, sikap hidup harian, hubungan dengan individu lainnya.

3. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
4. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.

Profesional ditandai dengan rasa bangga akan profesi yang diembannya. Dalam hal ini akan muncul rasa percaya diri akan profesi tersebut.

Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

#### **2.2.4 Indikator Profesionalisme**

Profesionalisme banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku. Menurut Hall (1968) dalam Reni Yendrawati (2008) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu:

1. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang

total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

## 2. Kewajiban social

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

## 3. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

## 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

## 5. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan

kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional

## **2.3 Independensi**

### **2.3.1 Definisi Independensi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013), independen berarti berdiri sendiri; berjiwa bebas; tidak terikat dan merdeka. Independensi adalah tingkat baik buruknya sesuatu.

Menurut A.A.Arens et.al (2012:111) definisi independensi, yaitu :

*Independensi* adalah peraturan perilaku yang pertama. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Bila auditor independen dalam fakta tetapi pemakai yakin bahwa mereka menjadi penasihat untuk klien, sebagian besar nilai dari fungsi audit telah hilang.

### **2.3.2 Definisi Independensi Auditor**

Menurut Mulyadi (2014:26) bahwa independensi auditor yaitu :

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam dari auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam dari auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. Disamping

itu, auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi ia harus pula menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian, di samping auditor harus benar-benar independen, ia masih juga harus menimbulkan persepsi dikalangan masyarakat bahwa ia benar-benar independen. Sikap mental independen auditor menurut persepsi masyarakat inilah yang tidak mudah memperolehnya.

Menurut Mulyadi (2014:26) dalam kenyataannya auditor sering kali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut :

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Jadi, auditor yang independen itu harus bebas dari bujukan, pengaruh, atau pengendalian klien atau dari siapa pun juga yang punya kepentingan dengan audit. Dan jika auditor mengikuti kemauan klien yang berlawanan dengan pertimbangannya sendiri, maka pendapat yang dikemukakan auditor itu tidak ada artinya.

### 2.3.3 Macam-macam Independensi dalam Auditing

Hekinus Manao dalam filosofi auditing BPKP (2007) dalam Indah Mutiara (2010:22) mengungkapkan ada tiga macam independensi dalam auditing, yaitu :

1. Independensi Program
2. Independensi Investigasi
3. Independensi Pelaporan

Berikut ini akan dibahas secara ringkas rasionalisasi (dasar pemikiran) dari independensi program, independensi investasi, dan independensi pelaporan.

1. Independensi Program adalah kebebasan auditor dari pengaruh dan kendali pihak manapun, termasuk kliennya, dalam penentuan sasaran dan ruang lingkup, prosedur audit, dan teknik audit yang digunakan.
2. Independensi Investigasi adalah kebebasan auditor dari pengaruh atau kendali pihak lain dalam melakukan aktivitas pembuktian, akses sumber data, dukungan teknis pengujian fisik dan perolehan keterangan/informasi dari pihak manapun.
3. Independensi Pelaporan adalah kebebasan auditor tanpa pengaruh dan kendali dari pihak lain dalam mengemukakan fakta hasil pengujian, kesimpulan, opini dan rekomendasi hasil audit.

### 2.3.4 Pentingnya Independensi

Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak

lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur. Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa sikap independensi auditor ternyata berkurang.

Untuk diakui oleh pihak lain sebagai orang yang independen, ia harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan. Sebagai contoh seorang auditor yang mengaudit perusahaan dan ia juga menjabat sebagai direktur perusahaan tersebut meskipun ia telah melakukan keahliannya dengan jujur, namun sulit untuk mengharapkan masyarakat mempercayainya sebagai seorang yang independen.

Masyarakat akan menduga bahwa kesimpulan dan langkah yang diambil oleh auditor independen selama auditnya dipengaruhi oleh kedudukan sebagai anggota direksi. Demikian juga halnya, seorang auditor yang mempunyai kepentingan keuangan yang cukup besar dalam perusahaan yang di auditnya, mungkin ia benar-benar tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan tersebut. Namun bagaimanapun juga masyarakat tidak akan percaya, bahwa ia bersikap jujur dan tidak memihak. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa independen, namun ia harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independennya.

Independensi merupakan salah satu ciri paling penting yang dimiliki oleh profesi akuntan publik, karena banyak pihak yang menggantungkan kepercayaan kepada kebenaran laporan keuangan berdasarkan laporan auditor yang dibuat oleh akuntan publik. Sekalipun akuntan publik ahli, apabila tidak mempunyai sikap independensi dalam mengumpulkan informasi akan tidak berguna, sebab informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan haruslah tidak biasa. Akuntan publik harus bersikap independen jika melaksanakan praktik publik. Praktik publik adalah profesi akuntan publik yang mempengaruhi publik. Independensi akuntan merupakan persoalan sentral dalam pemenuhan kriteria objektivitas dan keterbukaan. (Mulyadi, 2014:9)

### **2.3.5 Gangguan dalam Independensi**

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007:24) ada tiga macam gangguan terhadap Independensi yaitu sebagai berikut :

1. Gangguan Pribadi
2. Gangguan Ekstern
3. Gangguan Organisasi

Berikut ini akan dibahas secara ringkas rasionalisasi (dasar pemikiran) dari gangguan organisasi, gangguan ekstern, dan gangguan organisasi.

#### **1. Gangguan Pribadi**

Organisasi pemeriksa harus memiliki sistem pengendalian mutu intern untuk membantu menentukan apakah pemeriksa memiliki gangguan pribadi terhadap independensi. Organisasi pemeriksa perlu

memperhatikan gangguan pribadi yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadi mungkin mengakibatkan pemeriksa membatasi lingkup pertanyaan dan pengungkapan atau melemahkan temuan dalam segala bentuknya. Gangguan pribadi dari pemeriksa secara individu meliputi antara lain :

- a. Memiliki hubungan pertalian darah ke atas, ke bawah dengan derajat kedua dengan jajaran manajemen entitas atau program yang diperiksa atau sebagai pegawai dari entitas yang diperiksa, dalam posisi yang dapat memberikan pengaruh langsung dan signifikan terhadap entitas atau program yang diperiksa.
- b. Memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung pada entitas atau program yang diperiksa.
- c. Pernah bekerja atau memberikan jasa kepada entitas atau program yang diperiksa dalam kurun waktu dua tahun terakhir.
- d. Mempunyai hubungan kerjasama dengan entitas atau program yang diperiksa.
- e. Memiliki tanggungjawab untuk mengatur suatu entitas atau kepastian yang dapat mempengaruhi keputusan entitas atau program yang diperiksa keputusan entitas atau program yang diperiksa. Misalnya sebagai seorang direktur, pejabat atau posisi senior lainnya dari entitas, aktivitas atau program yang diperiksa atau sebagai anggota manajemen dalam setiap pengambilan keputusan, pengawasan atau fungsi monitoring terhadap entitas, aktivitas atau

program yang diperiksa. Apabila organisasi pemeriksa mengidentifikasi adanya gangguan terhadap independensinya, gangguan tersebut harus diselesaikan secepatnya.

Dalam hal gangguan pribadi tersebut hanya melibatkan seseorang pemeriksa dalam suatu pemeriksaan, organisasi pemeriksa dapat menghilangkan gangguan tersebut dengan meminta pemeriksa menghilangkan gangguan tersebut. Misalnya, pemeriksa dapat diminta melepas keterkaitan dengan entitas yang diperiksa yang dapat mengakibatkan gangguan pribadi, atau organisasi pemeriksa dapat tidak mengikut sertakan pemeriksa tersebut dari penugasan pemeriksaan yang terkait dengan entitas tersebut.

## 2. Gangguan Ekstern

Gangguan ekstern bagi organisasi pemeriksa dapat membatasi pelaksanaan pemeriksaan atau mempengaruhi kemampuan pemeriksa dalam menyatakan pendapat atau simpulan hasil pemeriksaannya secara independen dan obyektif. Independen dan obyektif pelaksanaan suatu pemeriksaan dapat dipengaruhi apabila terdapat :

- a. Campur tangan atau pengaruh pihak ekstern yang membatasi atau mengubah lingkup pemeriksaan secara tidak semestinya.
- b. Campur tangan pihak ekstern terhadap pemilihan dan penerapan prosedur pemeriksaan atau pemilihan sampel pemeriksaan.
- c. Pembatasan waktu yang tidak wajar untuk penyelesaian suatu pemeriksaan.

- d. Campur tangan pihak ekstern mengenai penugasan, penunjukan, dan promosi pemeriksa.
- e. Pembatasan terhadap sumber daya yang disediakan bagi organisasi pemeriksa, yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan organisasi pemeriksa tersebut dalam melaksanakan pemeriksaan.
- f. Wewenang untuk menolak atau mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi suatu laporan hasil pemeriksaan.
- g. Ancaman penggantian petugas pemeriksa atas ketidaksetujuan isi laporan hasil pemeriksaan, simpulan pemeriksa penerapan suatu prinsip akuntansi atau kriteria lainnya.
- h. Pengaruh yang membahayakan kelangsungan pemeriksa sebagai pegawai, selain sebab-sebab yang berkaitan dengan kecakapan pemeriksa atau kebutuhan pemeriksa. Pemeriksa harus bebas dari tekanan politik agar dapat melaksanakan dan melaporkan temuan pemeriksaan, pendapat dan simpulan secara obyektif, tanpa rasa takut akibat tekanan politik tertentu.

### 3. Gangguan Organisasi

Independensi organisasi pemeriksa dapat dipengaruhi oleh kedudukan, fungsi, dan struktur organisasi. Dalam hal melakukan pemeriksaan, organisasi pemeriksa harus bebas dari hambatan independensi. Pemeriksa yang ditugasi oleh organisasi pemeriksa dapat dipandang bebas dari gangguan terhadap independensi secara organisasi, apabila melakukan pemeriksaan di luar entitas ia bekerja.

Jadi, ada beberapa gangguan pada independensi auditor, dari semua gangguan ini sangat mempengaruhi jalannya proses audit, selain itu kepercayaan masyarakat dalam ke independensian auditor.

## **2.4 Etika Profesi**

### **2.4.1 Definisi Etika Profesi**

Menurut A.A.Arens et.al (2012), mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengukur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Menurut Mulyadi (2014), etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan profesinya bagi masyarakat, etika professional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai organisasi profesi akuntan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa etika profesi merupakan perangkat kaidah perilaku sebagai pedoman yang harus dipenuhi dalam mengemban profesi.

Etika adalah refleksi kritis dan logis atas nilai dan norma-norma untuk pengendalian diri. Etika profesi dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok social (profesi) itu sendiri, profesi itu beranggotakan para professional yang merupakan kumpulan orang-orang berkeahlian dan berkemahiran. Seorang professional terbentuk dari proses Pendidikan dan

pelatihan yang berkualitas maka para profesi dikontrol dan dinilai dari dalam oleh rekan sejawat dan sesama profesi sendiri. Kehadiran organisasi profesi dengan perangkat “*built-in mechanism*” berupa kode etik profesi. Dalam hal ini jelas diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi dan disisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyalahgunaan keahlian.

#### **2.4.2 Kode Etik Auditor**

Profesi akuntan publik atau auditor sangat memerhatikan kualitas jasa yang dihasilkan untuk memastikan bahwa profesi auditor telah memenuhi kewajibannya kepada pemakai jasa audit. Salah satu factor yang dapat memengaruhi kualitas audit yaitu ketaatan auditor pada kode etik profesinya. Tujuan kode etik adalah mengatur perilaku anggota profesi dan melindungi masyarakat pengguna jasa audit. Dalam melakukan audit maka auditor akan selalu terjaga dengan baik. Kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dikeluarkan pertama kali pada tahun 1973 dan mengalami beberapa kali penyempurnaan. Dalam Arum Ardianingsih (2018) Kode etik Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2010 memiliki komposisi sebagai berikut:

1. Prinsip Etika yaitu standar perikaku etis ideal yang dinyatakan dalam istilah filosofis. Prinsip etika menhadi kerangka konseptual yang harus diterapkan auditor ketika:
  - a. Mengidentifikasi ancaman terhadap kepatuhan atas prinsip etika, mengevaluasi, sebarapa signifikannya ancaman yang diidentifikasi,

dan melakukan pengamanan untuk mengeliminasi atau menekan ancaman ke tingkat yang diterima

Prinsip Etika terdiri dari lima prinsip berikut:

- 1) Integritas artinya lurus, lugas dan jujur dalam semua hubungan professional dan bisnis
- 2) Objektivitas artinya tidak membiarkan bias, benturan kepentingan atau tekanan pihak lain dalam kaitan menghilangkan kearifan dan akal sehat professional dan bisnis
- 3) Kompetensi seta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional artinya memelihara pengetahuan dan keterampilan professional, untuk memastikan bahwa klien atau karyawan mendapatkan jasa professional yang kompeten berdasarkan perkembangan terakhir dalam praktik, ketentuan perundangan dan Teknik, serta bertindak sesuai dengan standar teknis dan standar professional
- 4) Kerahasiaan artinya menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hubungan professional dan bisnis. Oleh karena itu, tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga yang tanpa hak/wewenang tepat dan spesifik, kecuali ada hak atau kewajiban hukum atau professional untuk mengungkapkannya

- 5) Perilaku professional artinya memenuhi ketentuan undang-undang dan aturan perundangan lainnya dan menghindari perbuatan yang merendahkan martabat profesi
2. Aturan Eika yaitu Standar minimum dari perilaku etis yang dinyatakan sebagai peraturan spesifik/khusus (suatu keharusan).

Aturan etika IAPI terdiri dari berikut ini:

- a. Ancaman dan pencegahan
  - b. Penunjukan praktisi, KAP, atau jaringan KAP
  - c. Benturan kepentingan
  - d. Pendapat kedua
  - e. Imbalan jasa professional dan bentuk remunerasi lainnya
  - f. Pemasaran jasa professional
  - g. Penerimaan hadiah atau bentuk keramahtamahan lainnya
  - h. Penyimpanan asset oleh klien
  - i. Objektivitas semua jasa professional
  - j. Independensi dalam perikatan *assurance*
3. Interpretasi etika yaitu interpretasi atas peraturan perilaku sebagai panduan dalam penerapan aturan etika, tanpa dimaksudkan untuk membatasi lingkup dan penerapannya

## 2.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan faktor yang menunjang bagi setiap individu maupun kelompok dalam bidang pekerjaan yang digeluti. Semakin banyak

pengalaman yang diperoleh, maka semakin meningkat pula keahlian yang dimiliki seseorang (Dina dan Erna, 2013).

Pengalaman kerja menurut SPAP (2011) dalam standar umum PSA

No. 4 yaitu :

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pertanyaan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

Menurut Mulyadi (2014) ada tiga faktor dalam pengalaman auditor diantaranya adalah:

1. Pelatihan Profesi

Pelatihan profesi dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang keterampilan yang ada. Selain kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor junior juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktik-praktik audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah keahlian dalam akuntansi dan auditing dimulai dengan pendidikan formal yang diperluas dengan pengalaman praktik audit.

### 3. Lama Kerja

Lama kerja adalah pengalaman seseorang dan beberapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Lama kerja auditor ditentukan oleh seberapa lama waktu yang digunakan oleh auditor dalam mengaudit industri klien tertentu dan seberapa lama auditor mengikuti jenis penugasan audit tertentu.

Terdapat beberapa alasan mengapa pengalaman kerja mempengaruhi ketepatan penilaian auditor terhadap bahan bukti yang ada dan mampu bereaksi terhadap ruang lingkup pelaksanaan tugas. Pengalaman kerja menggali kemampuan auditor untuk mengolah informasi dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan, untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Menurut A.A.Arens et.al (2012) jenjang karier KAP dibagi menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Asisten Staff atau Auditor Junior memiliki pengalaman rata – rata 2-3 tahun dengan tanggung jawab melakukan sebagian besar pekerjaan audit yang terperinci.
2. Auditor Senior memiliki pengalaman rata – rata 4-6 tahun dengan tanggung jawab mengkoordinasikan dan bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan audit, termasuk mengawasi dan menelaah pekerjaan staff.
3. Manager memiliki pengalaman rata – rata 7-10 tahun dengan tanggung jawab membantu penanggung jawab merencanakan dan mengelola

audit, menelaah pekerjaan penanggung jawab, serta membina hubungan klien. Seorang manager mungkin bertanggung jawab atas lebih dari 1 penugasan saat bersamaan.

4. Partner memiliki pengalaman rata – rata 10 tahun keatas dengan tanggung jawab utama menelaah keseluruhan pekerjaan audit yang terlibat dalam keputusan – keputusan audit yang signifikan. Seorang partner adalah pemilik KAP dan karenanya mempunyai tanggung jawab akhir dalam melaksanakan audit dan melayani klien.

## **2.6 Kualitas Audit**

### **2.6.1 Definisi Kualitas Audit**

Menurut De Anggelo (1981) Dalam Nuraini (2009) menjelaskan definisi kualitas audit adalah :

Gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam system akuntansi klien. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat, tidak hanya bergantung pada klien saja.

Audit yang berkualitas adalah yang dilakukan sesuai dengan standar audit dan mampu untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pelaporan keuangan dan melaporkan kesalahan -kesalahan yang ditemukan. Untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas, auditor harus melaksanakan tugas profesionalna sesuai dengan kode etik dan standar auditing yang telah ditetapkan. Standar auditing merupakan standar otorisasi yang harus dipenuhi oleh auditor pada saat melaksanakan penugasan audit.

## 2.6.2 Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit

Dalam Jurnal Narsullah Djamil (2009) langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit diantaranya :

1. Perlunya melanjutkan Pendidikan profesionalnya bagi suatu tim audit sehingga mempunyai keahlian dan pelatihan yang memadai untuk melaksanakan audit
2. Dalam hubungannya dengan penugasan audit selalu mempertahankan independensi dalam sikap mental, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Sehingga ia tidak dibenerkan memihak pada kepentingan siapa pun
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor tersebut menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, maksudnya petugas audit agar mendalami standart pekerjaan lapangan dan standart pelaporan dengan sistematisnya. Penerapana kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan melakukan review secara kritis pada setiap tingkat supervisi terhadap pelaksanaan audit dan terhadap pertimbangan yang dilakukan.
4. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten maka dilakukan supervise dengan semestinta. Kemudian dilakukan pengendalian dan pencatatan bentuk semua pekerjaan audit yang dilaksanakan dilapangan.

5. Melakukan pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern klien untuk dapat membuat perencanaan audit, menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan
6. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten melalui inspeksi, pengamatan pengajuan pertanyaan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.
7. Membuat laporan audit yang menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak. Dan pengungkapan yang informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, jika tidak maka harus dinyatakan dalam laporan audit.

### **2.6.3 Standar Pengendalian Kualitas Audit**

Bagi suatu kantor Akuntan Publik, pengendalian kualitas terdiri dari metode – metode yang digunakan untuk memastikan bahwa kantor akuntan publik telah memenuhi tanggung jawab profesionalnya kepada klien maupun pihak lain.

Menurut A.A.Arens et.al (2012) mengungkapkan bahwa terdapat 5 (lima) elemen pengendalian kualitas audit yaitu:

#### **1. Independensi, Integritas dan Obyektivitas**

Semua personalia yang terlibat dalam penugasan harus mempertahankan independensi baik secara fakta maupun serta penampilan, melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya

dengan integritas, serta mempertahankan obyektivitas dalam melaksanakan tanggung jawab professional mereka.

## 2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam Kantor Akuntan Publik, kebijakan dan prosedur harus disusun supaya dapat memberikan tingkar keandalan tertentu bahwa:

- a. Semua karyawan harus memiliki kualifikasi sehingga mampu melaksanakan tugas secara kompeten.
- b. Pekerjaan kepada mereka yang telah mendapatkan pelatihan teknis yang cukup secara kompeten.
- c. Semua karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan Pendidikan profesi berkelanjutan serta aktivitas pengembangan profesi sehingga membuat mereka mampu melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka
- d. Karyawan yang dipilih untuk dipromosikan adalah mereka yang memiliki kualifikasi yang diperlukan supaya menjadi bertanggung hawab dalam penugasan berikutnya.

## 3. Penerimaan dan kelanjutan klien dan penugasannya

Kebijakan dan prosedur harus ditetapkan untuk memutuskan apakah akan menerima klien baru atau menuruskan kerjasama dengan klien yang telah ada.

4. Kinerja penugasan dan konsultasi

Kebijakan dan prosedur harus memastikan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan oleh personel penugasan memenuhi standar profesi yang berlaku, persyaratan peraturan dan standar mutu KAP sendiri.

5. Pemantauan prosedur

Harus ada kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa keempat unsur mutu lainnya diterapkan secara efektif. System pengendalian kualitas audit sendiri memiliki keterbatasan yang dapat berpengaruh secara efektifitas.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Januari 2019. Tempat penelitian akan dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan, yang bersedia menerima peneliti. Dan berikut daftar KAP di bawah ini sesuai dengan Directory IAPI 2018 yang bersedia menerima peneliti :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Kantor Akuntan Publik dan Alamat**

<b>NO</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Alamat</b>
1.	Kantor Akuntan Publik Ahmad Raharjo Utomo	Jl. Teluk Ratai No.82 A, Kompleks AL Rawa Bambu, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520. Telp : (021) 7807316
2.	Kantor Akuntan Publik Aria Kanaka & Rekan	Gedung Sona Topaz Tower Lantai 7, Jl. Jenderal Sudirman Kav.26, Jakarta Selatan 12920. Telp : (021) 29026677
3.	Kantor Akuntan Publik Drs.Bambang Mudjiono & Widiarto	Gedung Sarana Jaya Lantai III R.301, Jl. Tebet Barat IV No.20, Jakarta Selatan 12810. Telp : (021) 8318124, 8318127
4.	Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti	Jl. Rawa Bambu Raya No.17 D, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520. Telp : (021) 7811562

5.	Kantor Akuntan Publik Dra.Erimurni	Gedung Regatama Lantai 2 Ruang B 201, Jl.Pariaman No.1B, Manggarai, Jakarta Selatan 12970. Telp : (021) 8303766
6.	Kantor Akuntan Publik Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Wisma Staco Lantai III Suite 3 D, Jl. Casablanca Kav.18, Jakarta Selatan 12870. Telp : (021) 8317046, 8317047, 8317048, 8317049
7.	Kantor Akuntan Publik Drs.Heroe, Pramono & Rekan	Jl. Prof. Dr. Supomo, SH. No.3, Tebet, Jakarta Selatan 12870.Telp : (021) 8303044, 8303060, 8297974
8.	Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace Karunawan	Palma Tower Lantai 18 Lot F&G, Jl. RA. Kartini II-S Kav.06, TB. Simatupang, Jakarta Selatan 12310. Telp : (021) 75930431, 75930433
9.	Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi	The Royal Palace Blok C-18,Jl. Dr. Soepomo, SH No.178 A, Jakarta Selatan 12870. Telp : (021) 8351868
10.	Kantor Akuntan Publik Josua Hutapea	Gedung Regatama Unit A503, Jl.Pariaman No.1B, Kel.Pasar Manggis, Kec.Setiabudi, Jakarta Selatan 12970. Telp : (021) 28541272
11.	Kantor Akuntan Publik Krisnawan, Nugroho & Fahmy (Pusat)	Patra Office Tower 18 Floor, Suite 1836, Jl. Gatot Subroto Kav.32 – 34, Jakarta Selatan 12950, Telp : (021) 52900212.
12.	Kantor Akuntan Publik Luqman & Sarifuddin	Gedung Imajaya Lantai 3, Jl.RS.Fatmawati No.1D, Cilandak, Jakarta Selatan 12430. Telp : (021) 75904584
13.	Kantor Akuntan Publik Maurice Ganda Nainggolan & Rekan	Epiwalk Office Suites Lantai 6 Unit B 640, Komplek Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan,

		Jakarta Selatan 12430, Telp : (021) 29912272, 0816859024
14.	Kantor Akuntan Publik Muhammad Danial	Jl. Melati No.75, Kel. Ragunan, Kec.Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550, Telp : (021) 7808040
15.	Kantor Akuntan Publik Rama Wendra (Pusat)	The Manhattan Square Mid Tower Lantai 18, Jl.TB.Simatupang Kav.1 S, Jakarta Selatan. Telp : (021) 29407239
16.	Kantor Akuntan Publik S.Mannan, Ardiansyah dan Rekan (Pusat)	Edugate Building Suite G, Jl.RS.Fatmawati No.99, Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430. Telp : (021) 7669525, 7669082
17.	Kantor Akuntan Publik Slamet Riyanto, Aryanto & Rekan	Rukan Fatmawati Festival Blok B-11, Jl.RS.Fatmawati No.50, Jakarta Selatan 12430. Telp : (021) 7514054
18.	Kantor Akuntan Publik Weddie Andriyanto & Muhaemin	Jl. K. H. Abdullah Syafei No.1, Tebet, Jakarta Selatan 12820, Telp : (021) 83786848
19.	Kantor Akuntan Publik Drs.Wirawan & Rekan	Jl. Grinting III No.2, Kel. Pulo, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160, Telp : (021) 72800546
20.	Kantor Akuntan Publik Wisnu Drs. Danny Sughanda	Wisma Siaga Blok I Lantai 2, Jl. Siaga I No.1 Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12510. Telp : (021)7983744, 7981786
21.	Kantor Akuntan Publik Zeinirwan Zein	Jl. Siaga Raya No.42, Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12510. Telp : (021) 7980990

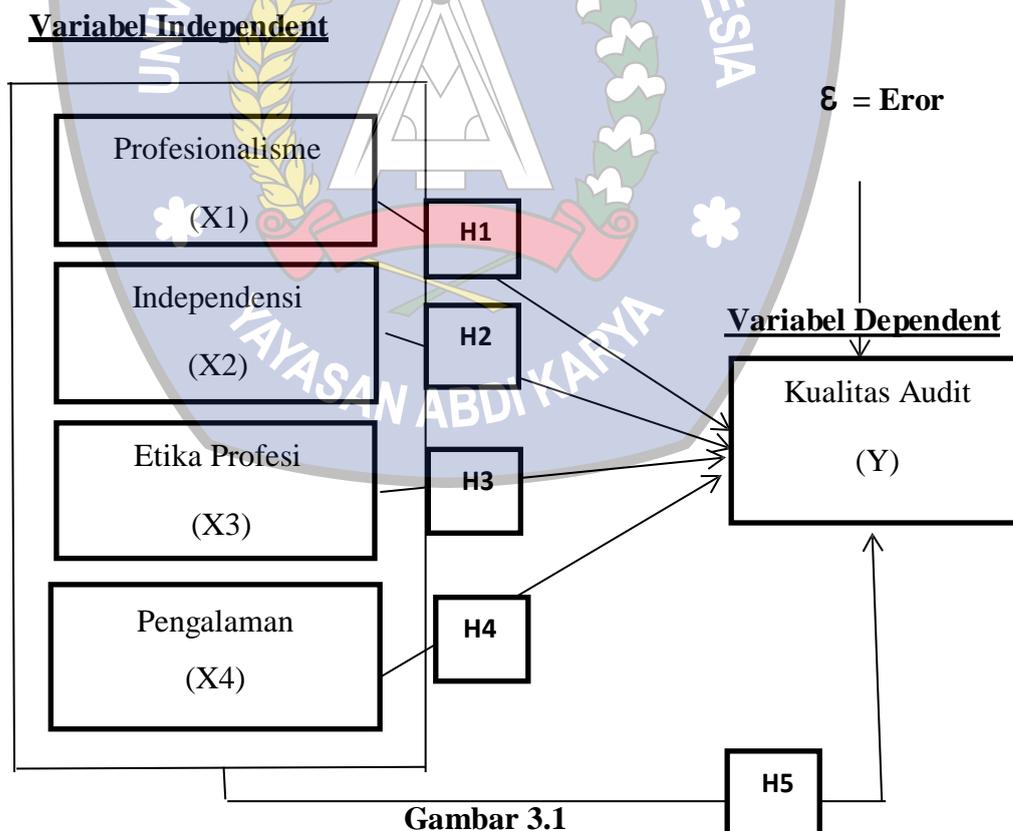
Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2018

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam hal ini menguraikan bagaimana permasalahan penelitian akan diselesaikan. Jenis penelitian diuraikan secara terinci, menggunakan penelitian kausal (*causal research*) yaitu merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

#### a. Kerangka Pemikiran

(Sugiyono,2016:60) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 3.1

#### Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah 2018

### **3.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, independensi, etika profesi dan pengalaman terhadap kualitas audit. Adapun yang akan diuji sebagai berikut :

Ho1 : diduga tidak terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.

Ha1 : diduga terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.

Ho2 : diduga tidak terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Ha2 : diduga terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Ho3 : diduga tidak terdapat pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit.

Ha3 : diduga terdapat pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit

Ho4 : diduga tidak terdapat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.

Ha4 : diduga terdapat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.

Ho5 : diduga tidak terdapat pengaruh profesionalisme, independensi, etika profesi, dan pengalaman terhadap kualitas audit.

Ha5 : diduga terdapat pengaruh profesionalisme, independensi, etika profesi, dan pengalaman terhadap kualitas audit.

### **3.4 Hubungan Antar Variabel sebagai berikut:**

#### **3.4.1 Hubungan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Profesional merupakan Atribut individual yang penting tanpa melihat suatu jenis pekerjaan. Sedangkan profesi merupakan bidang pekerjaan

yang berdasarkan Pendidikan dengan keahlian tertentu. Sebagai profesionalisme, akuntan publik mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien, dan rekan sesama profesi untuk berperilaku profesional.

Dalam penelitian ini menggunakan konsep profesionalisme adalah untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka.

Perilaku profesional merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, demikian pula sebaliknya sikap profesionalisme tercermin dari perilaku profesional. Karna Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

#### **3.4.2 Hubungan Independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi audit adalah ladaan dari profesi akuntan publik. Penurunan atau kurangnya independensi auditor adalah sebuah ancaman, dimana akan menyebabkan banyak perusahaan runtuh dan skandal korporasi diseluruh dunia. Mempertahankan perilaku yang independen bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab mereka adalah penting untuk mempertahankan kualitas audit yang baik untuk dihasilkan.

#### **3.4.3 Hubungan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit**

Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara pada auditor, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar – benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan,

Seorang auditor dituntut untuk mematuhi etika profesi yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang, maka akan hal itu semakin tinggi etika profesi di junjung oleh auditor maka akan semakin baik kualitas auditnya.

#### **3.4.4 Hubungan Pengalaman terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman audit diperoleh auditor selama mereka mengerjakan penugasan auditnya. Pengalaman akan diperoleh jika penugasan dan supervise berjalan dengan baik. Prosedur penugasan adalah prosedur yang menjamin terjadinya keseimbangan antara kebutuhan, keahlian, pengembangan dan pemanfaatan personel dalam pelaksanaan perikatan (IAPI 2011).

Lamanya bekerja seorang auditor semakin banyak memiliki pengetahuan akan tugas yang kompleks, karna dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor dituntut untuk membuat suatu judgment yang maksimal untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

#### **3.5 Penelitian Terdahulu**

Berikut merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian empiris ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Putu Septiani Futri, Gede Jluliarsa	2014	Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat Pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas audit kantor akuntan publik di bali	Penelitian ini menunjukkan variabel independensi, profesionalisme, tingkat Pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit, sedangkan secara parsial hanya tingkat Pendidikan dan etika profesi yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Made Hardy Suardinatha, Made Gede Wirakusuma	2016	Pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai variabel pemoderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja auditor tidak memperkuat pengaruh antara independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit
Elisha Muliani Singgih, Icuk Rangga Bawono	2010	Pengaruh Independensi, pengalaman, <i>due professional care</i> , dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi pada auditor di KAP “Big Four” di Indonesia)	Hasil uji Hipotesisnya menunjukkan : 1.Independensi,pengalaman <i>,due professional care</i> dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit 2.Independensi, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak

			<p>berpengaruh terhadap kualitas audit</p> <p>3. Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit</p>
Nanang Setiawan	2016	<p>Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderasi (studi empiris KAP di wilayah Surakarta dan Yogyakarta)</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variable kompetensi, interaksi kompetensi dan etika auditor, serta interaksi independensi dan etika auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel profesionalisme, serta interaksi profesionalisme dan etika auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.</p>

<p>Ulfa Ramadhani</p>	<p>2017</p>	<p>Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas audit (studi empiris pada kantor BPK RI perwakilan provinsi Sulawesi Barat)</p>	<p>Pengujian ini menunjukkan bahwa secara simultan pengalaman kerja, kompetensi, dan independesinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, untuk pengujian secara parsial menunjukkan ketiga variable pengalaman kerjas, kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit</p>
---------------------------	-------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Data diolah 2018

### 3.6 Variabel dan Skala Pengukuran

#### 3.6.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:92) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Peneliti menggunakan 5 variabel yang akan diteliti, terdiri dari :

## 1. Variabel Independent

Disebut juga variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah :

- a. Profesionalisme (X1)
- b. Independensi (X2)
- c. Etika Profesi (X3)
- d. Pengalaman (X4)

## 2. Variabel Dependent

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Y dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

### a. Operasional variabel penelitian

Merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut Sugiyono (2016:38). Variabel penelitian yang telah diuraikan dalam bahasan sub bab sebelumnya, selanjutnya dapat diuraikan variabel-variabel , sub-sub vertikal, dimensi-dimensi variabel, dan indikator-indikator yang berkaitan dengan

penelitian yang dilakukan berdasarkan teori-teori dan penelitian yang telah ada sebelumnya, yang diuraikan pada tabel.

**Tabel 3.3**

**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
Profesionalisme (X1) Hall (1968), dalam Reni Yendrawati (2008)	1. Pengetahuan	Ordinal
	2. Memegang teguh profesi	Ordinal
	3. Kepuasan batin	Ordinal
	4. Tidak melakukan penarikan diri	Ordinal
	5. Pekerjaan penting bagi masyarakat	Ordinal
	6. Menciptakan transparansi	Ordinal
	7. Pendapat yang benar dan jujur	Ordinal
	8. Memberikan hasil sesuai fakta	Ordinal
	9. Penilaian dari eksternal auditor lain	Ordinal
	10. Memberikan penilaian dalam pekerjaan	Ordinal
	11. Tukar pendapat antara auditor	Ordinal
	12. Mendukung organisasi	Ordinal
	13. Bekerja sesuai standar eksternal	Ordinal
Independensi (X2) Mautz dan Sharaf (1993), dalam Nuraini(2009)	1. Bebas dari intervensi manajerial, intervensi prosedur audit, dan bebas persyaratan	Ordinal
	2. Bebas mengakses data, Bebas bekerja sama, dan bebas dari kepentingan pribadi	Ordinal

	3. Bebas dari keinginan pribadi, bebas dari tekanan, menghindari kata menyesatkan, bebas menggunakan <i>judgement</i>	Ordinal
Etika Profesi (X3) (Hiro Tugiman) 2001	1. Tanggung Jawab.	Ordinal
	2. Kejujuran.	Ordinal
	3. Kehati-hatian.	Ordinal
	4. Prinsip Kerahasiaan.	Ordinal
	5. Objektivitas .	Ordinal
	6. Kode etik profesi	Ordinal
Pengalaman auditor (X4) (Mulyadi, 2014)	1. Lamanya bekerja di Kantor Akuntan Publik	Ordinal
	2. Sering tidaknya melakukan tugas audit	Ordinal
	3. Jenis pelaksanaan tugas yang biasa dihadapi auditor	Ordinal
Kualitas Audit (Y) De Angelo ( 1981), dalam Nuraini (2009)	1. Reputasi	Ordinal
	2. Kemampuan	Ordinal
	3. Jaminan	Ordinal
	4. Hubungan auditor - klien	Ordinal
	5. Empati	Ordinal
	6. Daya Tanggap	Ordinal
	7. Jasa Non Audit	Ordinal

Sumber : Data diolah 2018

### 3.6.2. Skala Pengukuran

Skala yang penulis gunakan adalah *likert*. Menurut Sugiyono (2016:235) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Skala *likert* 5 point dengan rentang angka 1-5 yang memberikan gambaran seberapa jauh responden melaksanakan fungsi sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah tertera pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.4**

**Pengukuran Skala Likert**

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

1. Metode yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data adalah :

a. Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Metode penelitian kepustakaan merupakan data sekunder, karena di dapat secara tidak langsung melalui media perantara. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui membaca dan

mempelajari literatur-literatur yang ada, kumpulan bahan-bahan perkuliahan, buku perpustakaan, serta kumpulan informasi yang didapat dari jaringan internet melalui situs resmi serta sumber data lain terkait dengan pembahasan masalah penelitian yang dibutuhkan.

b. Riset Lapangan (*field research*)

Yaitu dimana metode penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner.

2. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2016:225) teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrument (kuesioner) yang berisi daftar pernyataan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dianggap paling sesuai.

**3.8 Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2016:137) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari responden yaitu dengan kuesioner sebagai instrumen untuk pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer untuk

mengukur variabel independen (profesionalisme, independensi, etika audit dan pengalaman) dan variabel dependen (kualitas audit).

### **3.9 Populasi dan Sempel**

#### **3.9.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Selatan sesuai dengan Direktori Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh IAPI pada tahun 2018.

#### **3.9.2. Sempel**

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi, sampel terdiri dari atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti dengan kriteria sebagai berikut :

1. Auditor yang memiliki pengalaman minimal 2 (dua) tahun.
2. Jenjang pendidikan minimal S1.

### **3.10 Metode dan Analisis Data**

#### **3.10.1 Statistik Dekriptif**

Menurut Sugiyono (2016:147) metode statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

### 3.10.2 Analisis Data

Menurut Imam Ghozali (2016:6) merupakan kegiatan pengolahan data terkumpul yang selanjutnya disajikan dengan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan uji-uji di bawah ini dengan bantuan program Statistic Program Social Science (SPSS).

#### 1. Uji Kualitas Data / Instrumen

##### a. Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2016:52) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian sesuatu instrument. Suatu pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengukur apa yang perlu diukur dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkap.

Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan  $\alpha : 0.05$  instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel  $\alpha : 0.05$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

## b. Uji Reliabilitas

Nunnally, 1994 dalam Imam Ghozali (2016:47) menyatakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk menguji stability dan konsistensi data yang ada. Stabilitas data menunjukkan adanya kondisi data yang tidak berubah selama rangkaian waktu tertentu dengan mengabaikan faktor yang uncontrollable. Sedangkan konsistensi untuk memastikan bahwa berbagai hal yang menjadi karakteristik data serta perlakuan yang telah ditentukan oleh peneliti tetap dipertahankan terus sepanjang proses analisis data. Uji reabilitas dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Variabel dinyatakan reliable bila mempunyai nilai alfa  $> 0.7$ . Model regresi dengan metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary least Square) adalah model regresi yang menghasilkan Best Linear Unbias Estimator jika terpenuhi uji asumsi-asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dapat dilakukan untuk menghindari penyimpangan asumsi-asumsi klasik.

## 2. Transformasi Data Ordinal ke Interval

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data yang berskala ordinal (menggunakan skala *likert*) sehingga data tidak dapat langsung dianalisis dengan menggunakan statistik parametik seperti regresi. Maka diperlukan transformasi data dari ordinal menjadi interval untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametik. Data berskala ordinal harus diubah dulu kedalam data interval, dengan menggunakan rumus dari kutipan Riduwan dan Kuncoro (2012:30) sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - X)}{S}$$

Dimana:

T <sub>i</sub>	=	Skor baku (data interval)
X <sub>i</sub>	=	Skor mentah (data ordinal)
X	=	Rata-rata ( <i>mean</i> )
S	=	Standar deviasi

### 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

#### A. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residu tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, itu artinya ada masalah terhadap asumsi normalitas. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

- 1) Analisis grafik, dengan menggunakan grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan grafik *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan

ploting data residual akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

2) Analisa statistik, dengan uji non -parametrik *Kolmogrov-Smirnov Test* yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikan tertentu yaitu:

a) Nilai signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.

b) Nilai signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data normal.

### **B. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu persamaan regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:103) besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Dengan catatan:  $Tolerance = 1 / VIF$  atau bisa juga,

$$VIF = 1 / Tolerance$$

Nilai *Tolerance* yang rendah maka akan berakibat pada VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / Tolerance$ ), dan ini berarti terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan *varians* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut *homokedastisitas*. Jika *varians* berbeda, disebut dengan *heteroskedastisitas*. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji *heteroskedastisitas*, diantaranya metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas  $> 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas  $< 0,05$  berarti terjadi heteroskedastisitas. Selain itu dengan melakukan pengamatan pada grafik *scatterplots* antara *studentized residual* (SRESID) dengan *standardized predicted value* (ZPRED). Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

#### D. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2016:107) tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Jenis pengujian yang dilakukan untuk mengetahui autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### 4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini tidak membedakan jenis variable (tidak ada variabel bebas ataupun terikat), keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Menurut (Ghozali, 2016: 93) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis korelasi ( $r$ ) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara bersama-sama. Selain itu untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 dan +1, hal ini menunjukkan arah korelasi, makna dari sifat korelasi. Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negative sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi dan  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Sifat dari korelasi tersebut akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan atau kekuatan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Nilai 0,00 – 0,20, korelasi memiliki keeratan yang sangat lemah.
- b. Nilai 0,21 – 0,40, korelasi memiliki keeratan yang lemah.
- c. Nilai 0,41 – 0,70, korelasi memiliki keeratan yang cukup kuat.
- d. Nilai 0,71 – 0,90, korelasi memiliki keeratan yang kuat.
- e. Nilai 0,91 – 0,99, korelasi memiliki keeratan yang sangat kuat.
- f. Nilai 1 berarti korelasi sempurna.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk menguji apakah hasil koefisiensi regresi yang diperoleh signifikan. Pengujian ini terdiri dari :

**a. Uji Regresi Parsial ( Uji Statistik t )**

Menurut Imam Ghozali (2016:52) uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas *value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika  $p\ value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p\ value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

**b. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree off freedom*)  $df = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika  $p\ value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p\ value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

## 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipilih dalam penelitian karena memiliki variabel independen lebih dari satu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara langsung koefisien regresi atau besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yaitu Profesionalisme (X1), Independensi (X2), Etika profesi (X3), dan Pengalaman (X4) terhadap variabel dependen (terikat) Kualitas audit (Y). Analisis linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + 1x_1 + 2x_2 + 3x_3 + 4x_4 + e$$

Dimana :

Y : Kualitas Audit

$x_1$  : Profesionalisme

$x_2$  : Independensi

$x_3$  : Etika Profesi

$\square_4$  : Pengalaman

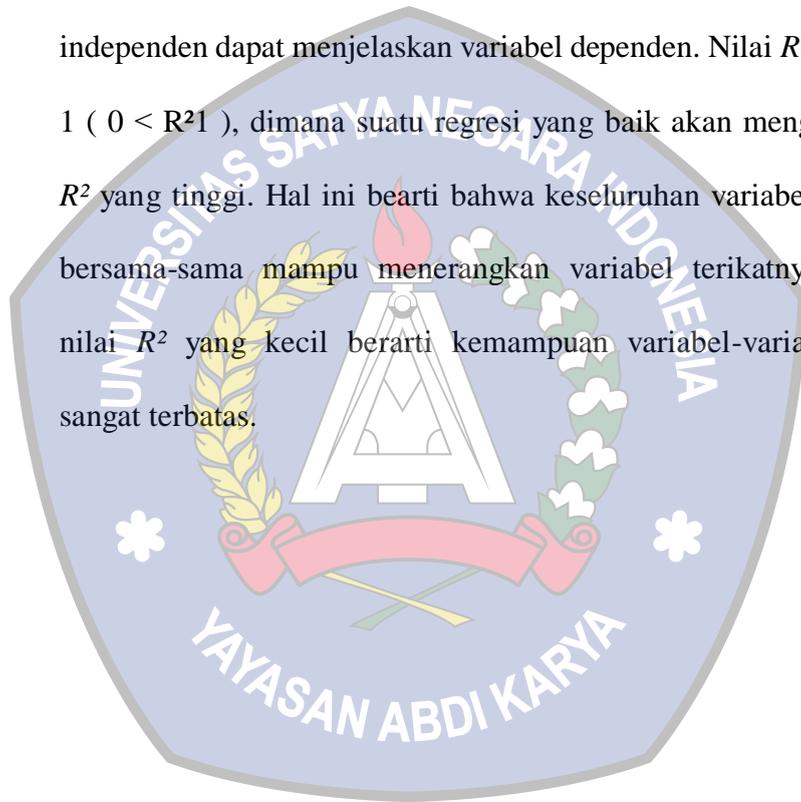
a : Nilai Konstanta ( nilai Y jika X = 0 )

$1 \ 2 \ 3 \ 4$  : Koefisien Variabel X

e : Variabel lain yang mempengaruhi Y atau Estimated Error

## 7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dimana suatu regresi yang baik akan menghasilkan nilai  $R^2$  yang tinggi. Hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikatnya. Sedangkan nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

#### 4.1 Deskriptif Data

##### 4.1.1 Hasil Kuesioner yang disebar

Kuesioner yang disebar sebanyak 110 kuisioner, namun kuesioner yang kembali sebanyak 102 kuesioner, tidak kembali 8 kuesioner disebabkan karena waktu penelitian bertepatan dengan waktu penugasan auditor, sehingga ketika penyebaran kuesioner para auditor sedang tidak ada di tempat. Dan ada dari beberapa Kantor Akuntan Publik yang hanya mengisi sebagian kuesioner yang peneliti sebar.

Dengan demikian, sebanyak 102 atau 93% kuesioner layak untuk diolah. Berikut adalah hasil tingkat pengembalian kuesioner yang telah diterima dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar dan Alamat KAP**

No.	Nama KAP	Jumlah Kuesioner yang disebar	Jumlah Kuesioner yang tidak kembali	Jumlah Kuesioner yang kembali
1.	Kantor Akuntan Publik Ahmad Raharjo Utomo	5	-	5
2.	Kantor Akuntan Publik Aria Kanaka & Rekan	5	-	5
3.	Kantor Akuntan Publik Drs.Bambang Mudjiono & Widiarto	5	1	4

4.	Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti	5	-	5
5.	Kantor Akuntan Publik Dra.Erimurni	5	1	4
6.	Kantor Akuntan Publik Hadori Sugiarto Adi & Rekan	5	-	5
7.	Kantor Akuntan Publik Drs.Heroe, Pramono & Rekan	5	-	5
8.	Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace Karunawan	7	2	5
9.	Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi	7	2	5
10	Kantor Akuntan Publik Josua Hutapea	7	2	5
11	Kantor Akuntan Publik Krisnawan, Nugroho & Fahmy (Pusat)	5	-	5
12	Kantor Akuntan Publik Luqman & Sarifuddin	5	-	5
13	Kantor Akuntan Publik Maurice Ganda Nainggolan & Rekan	5	-	5
14	Kantor Akuntan Publik Muhammad Danial	5	-	5
15	Kantor Akuntan Publik Rama Wendra (Pusat)	5	-	5
16	Kantor Akuntan Publik S.Mannan, Ardiansyah dan Rekan (Pusat)	7	-	7
17	Kantor Akuntan Publik Slamet Riyanto, Aryanto & Rekan	5	-	5
18	Kantor Akuntan Publik Weddie Andriyanto & Muhaemin	5	-	5
19	Kantor Akuntan Publik Drs.Wirawan & Rekan	4	-	4

20	Kantor Akuntan Publik Wisnu Drs. Danny Sughanda	4	-	4
21	Kantor Akuntan Publik Zeinirwan Zein	4	-	4
<b>Total</b>		110	8	102
<b>Persentase</b>		100%	7%	93%

Sumber :Data diolah dari Directory IAPI Tahun 2018

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Identifikasi responden memberikan gambaran mengenai karakteristik responden yang ditunjukkan dengan besarnya frekuensi dan persentase dari Jenis Kelamin, Usia, Posisi Terakhir, Pendidikan dan Masa Kerja. Pengolahan data ini menggunakan program Microsoft Excel dan Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 22.0. Data yang diolah adalah pemahaman responden mengenai Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.

##### a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, peneliti membagi menjadi duakategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Pada tabel 4.2 dapat dilihat persentase responden laki-laki dan perempuan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	44	43.1	43.1	43.1
	Perempuan	58	56.9	56.9	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan data responden diatas, dapat diketahui bahwa 44 responden atau 43,1% jumlahnya adalah laki-laki, dan sisanya 58 responden atau 56,9% adalah perempuan. Secara keseluruhan rata-rata akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan memiliki porsi bahwa lebih di dominasi oleh Perempuan dibandingkan dengan Laki-laki. mungkin dari hasil penelitian saya bisa dilihat bukan karena alasan utama perempuan lebih banyak di kantor akuntan publik mungkin karena penelitian saya hanya mencakup wilayah Jakarta selatan bukan mencakup seluruh Jakarta, jadi tidak ada alasan utama perempuan lebih banyak di kantor akuntan public dibandingkan dengan laki-laki.

**b. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan**

Peneliti membagi kategori ini dalam empat bagian gelar akademik tertinggi yang dimiliki oleh responden yaitu : Diploma III Strata 1, Strata 2, Strata 3. Dari kuesioner yang disebar peneliti, dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Responden Berdasarkan Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sarjana (S1)	97	95.1	95.1	95.1
	Magister (S2)	5	4.9	4.9	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Sumber : Data dari *Output SPSS 22.0*

Berdasarkan data responden, terlihat bahwa 97 responden atau 95,1% memiliki gelar Strata 1, 5 responden atau 4,9% memiliki gelar

Strata 2 dan tidak ada responden yang memiliki gelar Diploma III maupun Strata 3. Secara keseluruhan, responden yang paling banyak yaitu yang memiliki jenjang pendidikan S1.

**c. Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja di Kantor Akuntan Publik**

Berdasarkan masa kerja di Kantor Akuntan Publik, peneliti membagi menjadi empat kategori yaitu :< 2 tahun, 2-5 tahun, 5-10 tahun, >10 tahun. Dari kuesioner yang disebar peneliti, dapat dilihat persentase masa kerja responden ditabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Responden Berdasarkan Masa Kerja**

		Masa Kerja		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	2 s/d 5 Tahun	73	71.6	71.6	71.6
	5 s/d 10 Tahun	21	20.6	20.6	92.2
	> 10 Tahun	8	7.8	7.8	100.0
Total		102	100.0	100.0	

Sumber : Data dari *Output SPSS 22.0*

Berdasarkan data responden diatas terlihat bahwa 73 responden atau 71,6% memiliki masa kerja 2-5 tahun, 21 responden atau 20,6% memiliki masa kerja 5-10 tahun, dan 8 responden atau 7,8% memiliki masa kerja >10 tahun.

**d. Profil Responden Berdasarkan Posisi Terakhir**

Berdasarkan Posisi Terakhir, peneliti membagi menjadi empat kategori yaitu : Manajer, Supervisor, Auditor Senior dan Auditor

Junior. Hal ini dapat dilihat dengan persentase Posisi terakhir sehingga akan didapatkan rata-rata keseluruhan posisi terakhir sebagai berikut

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Responden Berdasarkan Posisi Terakhir**

		Posisi Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Manajer	7	6.9	6.9	6.9
	Supervisor	6	5.9	5.9	12.7
	Auditor Senior	44	43.1	43.1	55.9
	Auditor Junior	45	44.1	44.1	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Sumber : Data dari *Output SPSS 22.0*

Berdasarkan data responden diatas, 7 responden atau 6,9% adalah Manager, 6 responden atau 5,9% adalah Supervisor, 44 responden atau 43,1% adalah Auditor Senior, dan 45 responden atau 44,1% adalah Audit Junior.

**e. Profil Responden Berdasarkan Rata-rata Usia**

Berdasarkan rata-rata Usia responden di Kantor Akuntan Publik, peneliti membagi menjadi empat kategori yaitu < 25 tahun, 25-35 tahun, 35-45 tahun, >45 tahun. Dari kuesioner yang disebar peneliti, dapat dilihat persentasi usia ditabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Responden Berdasarkan Usia**

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 Tahun	20	19.6	19.6	19.6
	25 s/d 35 Tahun	46	45.1	45.1	64.7
	35 s/d 45 tahun	24	23.5	23.5	88.2
	> 45 tahun	12	11.8	11.8	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan data responden diatas, 20 responden atau 19,6% adalah berusia < 25 tahun, 46 responden atau 45,1% adalah berusia 25-35 tahun, 24 responden atau 23,5% adalah berusia 35 - 45 tahun, dan 12 responden atau 11,8% adalah berusia > 45 tahun.

#### 4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

##### 4.2.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali,2016:52) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengukur apa yang perlu diukur dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkap.

Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk  $df = n - k - 1$ . Dalam penelitian ini  $df = 102 - 4 - 1$  atau  $df = 97$  dengan  $\alpha : 0.05$  didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,197 ,maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $\alpha : 0.05$ , maka instrumen atau item-item

pertanyaan tidak berkorelasi terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% = 0.05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ . Tabel dapat dilihat tabel statistik sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Nilai r Product Moment**

df = (N-k-1)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
97	0.1663	<b>0.1975</b>	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	<b>0.1966</b>	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181

Sumber : Data dari *Product Moment*

Hasil uji validitas untuk  $r_{\text{hitung}}$  (per item) dapat dilihat dari hasil output SPSS pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* seperti yang disajikan sebagai berikut :

**a. Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X1)**

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Profesionalisme**

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Profesionalisme	50.4216	14.840	.265	.537	.823
Profesionalisme	50.3922	14.063	.394	.499	.815

Profesionalisme	50.3922	13.924	.451	.525	.811
Profesionalisme	50.4804	13.222	.599	.579	.799
Profesionalisme	50.5196	12.985	.579	.517	.800
Profesionalisme	50.4314	13.654	.500	.451	.807
Profesionalisme	50.4902	13.658	.434	.517	.813
Profesionalisme	50.4510	14.012	.510	.440	.807
Profesionalisme	50.7059	13.635	.357	.449	.822
Profesionalisme	50.6667	13.413	.530	.430	.804
Profesionalisme	50.4804	13.975	.441	.538	.812
Profesionalisme	50.4314	14.248	.425	.538	.813
Profesionalisme	50.4902	13.738	.568	.501	.803

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil output SPSS di atas, dapat dijelaskan bahwa kolom Corrected Item-Total Correlation merupakan rhitung untuk masing-masing item (butir pernyataan). Analisis hasil output dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pernyataan 1 : Nilai  $0,265 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 2 : Nilai  $0,394 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 3 : Nilai  $0,451 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 4 : Nilai  $0,599 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 5 : Nilai  $0,579 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 6 : Nilai  $0,500 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 7 : Nilai  $0,434 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 8 : Nilai  $0,510 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 9 : Nilai  $0,357 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 10 : Nilai  $0,530 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 11 : Nilai  $0,441 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 12 : Nilai  $0,425 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 13 : Nilai  $0,568 > 0,197 = \text{valid}$ .

Dari analisis hasil output di atas, menunjukkan bahwa semua item yaitu butir pernyataan 1-13 dinyatakan valid dan tidak ada butir pernyataan yang dihilangkan karena semua butir pernyataan benar memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**b. Uji Validitas Variabel Independensi (X2)**

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Independensi**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Independensi	37.4706	8.905	.429	.312	.855
Independensi	37.3431	8.663	.541	.436	.844
Independensi	37.4216	8.504	.626	.499	.836
Independensi	37.3235	8.716	.648	.506	.834
Independensi	37.3235	8.855	.629	.640	.837
Independensi	37.3235	9.607	.387	.452	.854
Independensi	37.2745	8.459	.694	.629	.830
Independensi	37.2647	8.850	.539	.452	.843
Independensi	37.2941	8.883	.583	.577	.840
Independensi	37.3725	8.850	.557	.511	.842

Sumber : Data dari *Output SPSS 22.0*

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil output SPSS di atas, dapat dijelaskan bahwa kolom Corrected Item-Total Correlation merupakan rhitung untuk masing-masing item (butir pernyataan). Analisis hasil output dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pernyataan 1 : Nilai  $0,429 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 2 : Nilai  $0,541 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 3 : Nilai  $0,626 > 0,197 = \text{valid}$

Pernyataan 4 : Nilai  $0,648 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 5 : Nilai  $0,629 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 6 : Nilai  $0,387 > 0,197 = \text{valid}$

Pernyataan 7 : Nilai  $0,694 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 8 : Nilai  $0,539 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 9 : Nilai  $0,583 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 10 : Nilai  $0,557 > 0,197 = \text{valid}$ .

Dari analisis hasil output di atas, menunjukkan bahwa semua item yaitu butir pernyataan 1-10 dinyatakan valid dan tidak ada butir pernyataan yang dihilangkan karena semua butir pernyataan benar memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**c. Uji Validitas Variabel Etika Profesi (X3)**

**Tabel 4.10**  
**Uji Validitas Etika Profesi**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Etika Profesi	43.7059	19.121	.420	.548	.789
Etika Profesi	43.7549	18.306	.475	.532	.784
Etika Profesi	43.7647	18.103	.488	.555	.783
Etika Profesi	43.6078	19.468	.340	.464	.795
Etika Profesi	44.3627	18.610	.380	.373	.793
Etika Profesi	44.4804	16.906	.554	.645	.775
Etika Profesi	44.3333	17.888	.455	.504	.786
Etika Profesi	44.5588	15.536	.620	.619	.768
Etika Profesi	44.4412	16.823	.617	.632	.768
Etika Profesi	43.7549	19.771	.345	.545	.795
Etika Profesi	43.7647	19.489	.399	.569	.792
Etika Profesi	43.7941	20.026	.226	.405	.804

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil output SPSS di atas, dapat dijelaskan bahwa kolom Corrected Item-Total Correlation merupakan r hitung untuk

masing-masing item (butir pernyataan). Analisis hasil output dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pernyataan 1 : Nilai  $0,420 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 2 : Nilai  $0,475 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 3 : Nilai  $0,488 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 4 : Nilai  $0,340 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 5 : Nilai  $0,380 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 6 : Nilai  $0,554 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 7 : Nilai  $0,455 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 8 : Nilai  $0,620 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 9 : Nilai  $0,617 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 10 : Nilai  $0,345 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 11 : Nilai  $0,399 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 12 : Nilai  $0,226 > 0,197 = \text{valid}$ .

Dari analisis hasil output di atas, menunjukkan bahwa semua item yaitu butir pernyataan 1–12 dinyatakan *valid* dan tidak ada butir pernyataan yang dihilangkan karena semua butir pernyataan benar memiliki  $r_{hitung} >$

$r_{tabel}$ .

#### d. Uji Validitas Variabel Pengalaman (X4)

Tabel 4.11

#### Uji Validitas Pengalaman

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pengalaman	21.2255	3.384	.617	.491	.763
Pengalaman	21.1471	3.612	.661	.601	.751

Pengalaman	21.0784	3.994	.513	.435	.785
Pengalaman	21.0686	4.045	.539	.372	.780
Pengalaman	21.0588	3.997	.528	.458	.782
Pengalaman	21.1863	3.915	.529	.413	.781

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil output SPSS di atas, dapat dijelaskan bahwa kolom Corrected Item-Total Correlation merupakan r hitung untuk masing-masing item (butir pernyataan). Analisis hasil output dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pernyataan 1 : Nilai  $0,617 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 2 : Nilai  $0,661 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 3 : Nilai  $0,513 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 4 : Nilai  $0,539 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 5 : Nilai  $0,528 > 0,197 = \text{valid}$ .

Pernyataan 6 : Nilai  $0,529 > 0,197 = \text{valid}$ .

Dari analisis hasil output di atas, menunjukkan bahwa semua item yaitu butir pernyataan 1-6 dinyatakan valid dan tidak ada butir pernyataan yang dihilangkan karena semua butir pernyataan benar memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### e. Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

**Tabel 4.12**

#### Uji Validitas Kualitas Audit

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kualitas Audit	33.9314	8.540	.381	.516	.827
Kualitas Audit	33.8824	7.966	.575	.503	.805
Kualitas Audit	33.8824	7.729	.462	.484	.824
Kualitas Audit	33.9902	7.851	.529	.428	.811

Kualitas Audit	33.9118	8.299	.556	.509	.808
Kualitas Audit	33.8824	7.986	.595	.465	.803
Kualitas Audit	33.8922	8.018	.620	.581	.801
Kualitas Audit	33.8824	8.243	.555	.579	.808
Kualitas Audit	33.9216	8.212	.601	.563	.804

Sumber : Data dari *Output SPSS 22.0*

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil output SPSS di atas, dapat dijelaskan bahwa kolom Corrected Item-Total Correlation merupakan r hitung untuk masing-masing item (butir pernyataan). Analisis hasil output dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pernyataan 1 : Nilai 0,381 > 0,197 = *valid*.

Pernyataan 2 : Nilai 0,575 > 0,197 = *valid*.

Pernyataan 3 : Nilai 0,462 > 0,197 = *valid*.

Pernyataan 4 : Nilai 0,529 > 0,197 = *valid*.

Pernyataan 5 : Nilai 0,556 > 0,197 = *valid*.

Pernyataan 6 : Nilai 0,595 > 0,197 = *valid*.

Pernyataan 7 : Nilai 0,620 > 0,197 = *valid*.

Pernyataan 8 : Nilai 0,555 > 0,197 = *valid*.

Pernyataan 9 : Nilai 0,601 > 0,197 = *valid*.

Dari analisis hasil output di atas, menunjukkan bahwa semua item yaitu butir pernyataan 1-9 dinyatakan valid dan tidak ada butir pernyataan yang dihilangkan karena semua butir pernyataan benar memiliki  $r_{hitung} >$

$r_{tabel}$ .

#### 4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan instrumen yang dilakukan untuk mengetahui keandalan dari alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian

kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan tujuan untuk menunjukkan konsistensi responden dalam memberikan tanggapan terhadap keseluruhan variabel yang mewakili pengukuran satu variabel tertentu.

Seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, nilai *Cronbach's Alpha* yang digunakan yaitu: lebih besar dari 0,7 atau  $> 0,7$ . Semakin besar nilai *Cronbach's Alpha*, maka semakin baik pula pengukuran variabel tersebut.

**a. Uji Reliabilitas Variabel Profesionalisme**

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Profesionalisme**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.822	.825	13

Sumber : Data dari *Output SPSS 22.0*

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0.822 > 0.70. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam variabel profesionalisme adalah *reliabel*, artinya bahwa hasil pengukuran variabel profesionalisme adalah *konsisten*.

**b. Uji Reliabilitas Variabel Independensi**

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Reliabilitas Independensi**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.855	.857	10

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan *Cronbach's Alpha* Items 0.855 > 0.70. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam variabel Independensi adalah *reliabel*, artinya bahwa hasil pengukuran variabel Independensi adalah *konsisten*.

**c. Uji Reliabilitas Variabel Etika Profesi**

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Reliabilitas Etika Profesi**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.801	.800	12

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0.801 > 0.70. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam variabel etika profesi adalah *reliabel*, artinya bahwa hasil pengukuran variabel etika profesi adalah *konsisten*.

**d. Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman**

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.804	.805	6

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0.804 > 0.70. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam variabel pengalaman adalah *reliabel*, artinya bahwa hasil pengukuran variabel pengalaman adalah *konsisten*.

**e. Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit**

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.828	.836	9

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0.828 > 0.70. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam variabel kualitas audit adalah *reliabel*, artinya bahwa hasil pengukuran variabel kualitas audit adalah *konsisten*.

f. Ringkasan Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Tabel 4.18  
Ringkasan *Reliability Statistics*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.748	.769	5

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan *Cronbach's Alpha* 0,748 > 0.70. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel profesionalisme, independensi, etika profesi, pengalaman dan kualitas audit adalah *reliabel*, artinya bahwa hasil pengukuran variabel-variabel tersebut adalah *konsisten*.

#### 4.2 Transformasi Data Ordinal Ke Interval

Setelah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas data, tahap berikutnya adalah mengubah data ordinal ke data interval untuk memenuhi sebagai syarat untuk analisis parametrik. Perubahan ini dilakukan dengan menggunakan program Excel dengan acuannya adalah  $T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - X)}{S}$  kemudian hasil transformasi baru diolah dengan program SPSS versi 22.

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap variable-variabel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah

agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik meliputi :

#### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikat memiliki distribusi normal dan mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian apakah data layak atau tidak dianalisis. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Dalam penelitian ini, normalitas dapat diketahui dengan melihat tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila *p value (sig.)* > 0,05. Berdasarkan hasil output SPSS untuk uji normalitas dan dapat dilihat dari Tabel 4.19 berikut ini :

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25555066
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.032
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

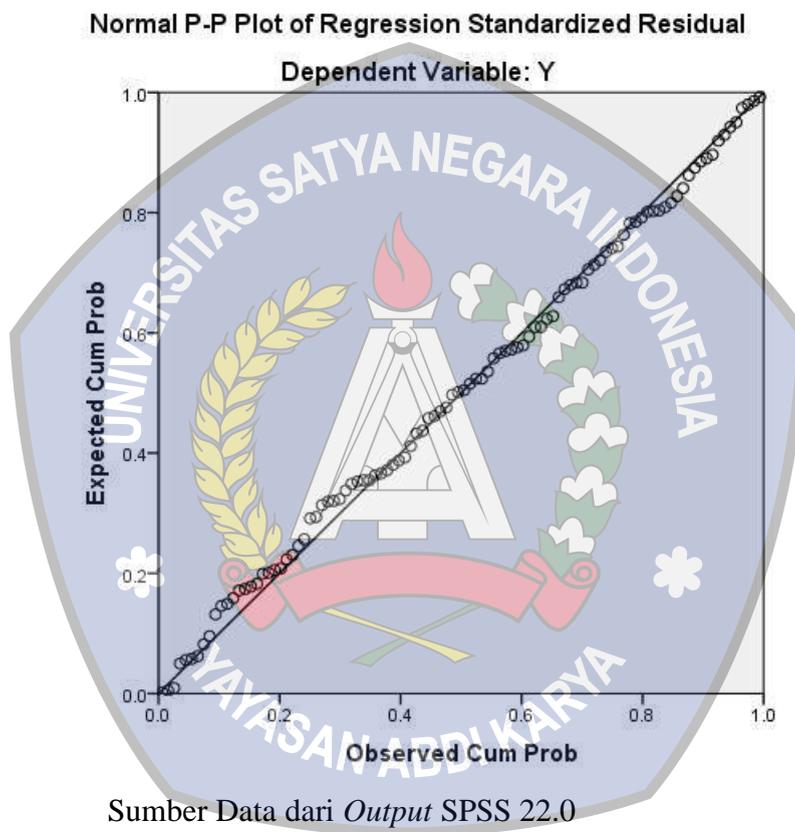
b. Calculated from data.

Sumber : Data dari *Output SPSS 22.0*

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil *Asymp.sig.(2-tailed)* untuk variabel Profesionalisme(X1), independensi (X2), etika profesi

(X3), pengalaman (X4) dan kualitas audit (Y) yaitu  $0,200 > 0.05$  Maka dapat disimpulkan bahwa analisis  $H_a$  diterima, artinya data residual berdistribusi normal.

Berikut adalah grafik P-Plot hasil dari uji normalitas pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1  
Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu

dapat dilakukan dengan melihat Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai

VIF < 10

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.950	2.311		-4.739	.000		
	Profesionalisme	.207	.047	.231	4.374	.000	.583	1.715
	Independensi	.750	.054	.682	13.945	.000	.677	1.477
	Etika Profesi	.062	.028	.093	2.176	.032	.891	1.122
	Pengalaman	.147	.076	.107	1.936	.056	.531	1.884

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
Sumber Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.20 output SPSS di atas menunjukkan besarnya nilai Tolerance dan Variant Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen yaitu nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolonieritas. Penjelasan sebagai berikut :

1. Profesionalisme (X1)  
Tolerance 0,583 > 0,10 dan VIF 1,715 <10, maka tidak terjadi multikolonieritas.
2. Independensi (X2)  
Tolerance 0,677 > 0,10 dan VIF 1,477 < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.
3. Etika Prpfesi (X3)  
Tolerance 0,891 > 0,10 dan VIF 1,122 < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.

4. Pengalaman (X4)

Tolerance 0,531 > 0,10 dan VIF 1,884 < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.

**4.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Terdeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.323	1.427		.226	.821
	Profesionalisme	-.031	.029	-.137	-1.051	.296
	Independensi	.005	.033	.019	.158	.875
	Etika Profesi	.027	.018	.161	1.524	.131
	Pengalaman	.030	.047	.088	.642	.523

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

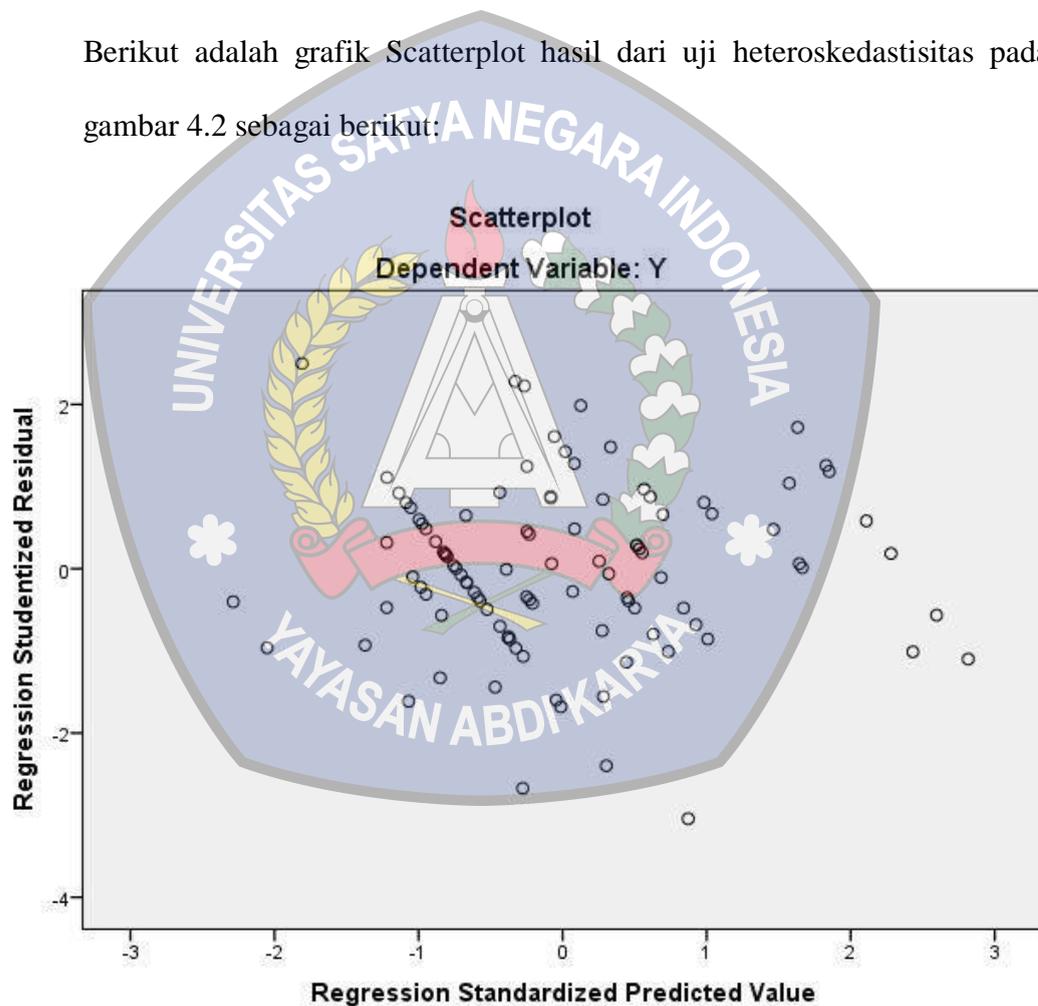
Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.21 pada kolom Sig. dapat dijelaskan bahwa probabilitas signifikansi variabel profesionalisme, independensi, etika profesi dan pengalaman > 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil output dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Profesionalisme (X1), sig. 0,296 > 0.05, kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Variabel Independensi (X2), sig. 0,875 > 0.05, kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Variabel Etika Profesi (X3), sig. 0,131 > 0.05, kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Variabel Pengalaman (X4), sig. 0,523 > 0,05, kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah grafik Scatterplot hasil dari uji heteroskedastisitas pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2  
Hasil Uji **Heteroskedastisitas** Grafik Scatterplot

Sumber : Data dari *Output SPSS 22.0*

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2016: 107) bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (DW-test). Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan tabel statistik *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data  $(n) = 102$ , serta jumlah variabel independen  $(X) = 4$  dapat dilihat nilai  $dL$  dan  $dU$  pada tabel DW yang disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.22**  
**Tabel Durbin-Watson**

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	<b>1.5969</b>	<b>1.7596</b>	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823

Sumber : Data dari Durbin-Watson

Berdasarkan Tabel DW di atas, didapatkan nilai dL sebesar 1,5969

Dan Du sebesar 1,7596 dan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 <sup>a</sup>	.843	.836	1.28118	1.900

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Dari Tabel 4.23 di dapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,900 lebih besar dari batas atas (dU) 1.7596 dan kurang dari 2.2404 (4 - dU), maka dapat disimpulkan bahwa dapat menerima Ho yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

## 4.5 Analisis Data

### 4.5.1 Analisis Korelasi

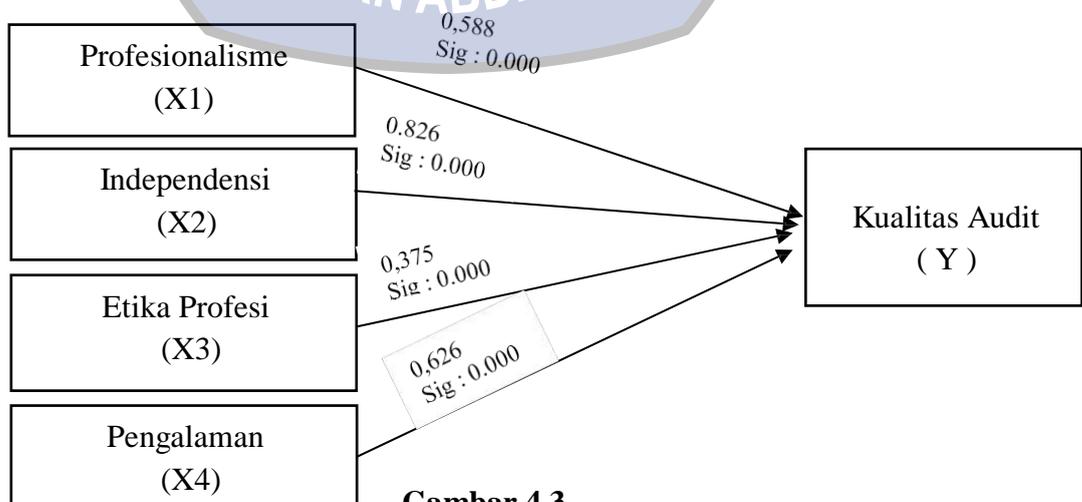
Untuk menganalisis korelasi antara variabel Profesionalisme, Independensi, Etika profesi, dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit dapat dilihat dari hasil SPSS pada tabel 4.24 sebagai berikut:

**Tabel 4.24**  
**Hasil Analisis Korelasi**

			Profesion alisme	Independ ensi	Etika Profesi	Pengala man	Kualitas Audit
Spearman's rho	Profesion alisme	Correlation Coefficient	1.000	.389**	.252*	.603**	.588**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.011	.000	.000
		N	102	102	102	102	102
Independ ensi	Independ ensi	Correlation Coefficient	.389**	1.000	.259**	.497**	.826**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.009	.000	.000
		N	102	102	102	102	102
Etika Profesi	Etika Profesi	Correlation Coefficient	.252*	.259**	1.000	.271**	.375**
		Sig. (2-tailed)	.011	.009	.	.006	.000
		N	102	102	102	102	102
Pengala man	Pengala man	Correlation Coefficient	.603**	.497**	.271**	1.000	.626**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.	.000
		N	102	102	102	102	102
Kualitas Audit	Kualitas Audit	Correlation Coefficient	.588**	.826**	.375**	.626**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
		N	102	102	102	102	102

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Agar mempermudah interpretasi, data di atas disajikan dalam bentuk model *path analysis* sebagai berikut :



**Gambar 4.3**  
**model *path analysis***

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, dijelaskan hubungan masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Hubungan Profesionalisme (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Hubungan Profesionalisme (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) diperoleh hasil sebesar 0.588 dengan signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Angka ini menunjukkan Profesionalisme memiliki keeratan korelasi yang cukup kuat yaitu sebesar 58,8% terhadap Kualitas Audit. Profesionalisme dengan Kualitas Audit memiliki arah korelasi yang positif.

2. Hubungan Independensi (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Hubungan Independensi terhadap Kualitas Audit diperoleh hasil 0.826 dengan signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Angka ini menunjukkan Independensi memiliki keeratan korelasi yang kuat yaitu sebesar 82,6% terhadap Kualitas Audit. Independensi dengan Kualitas Audit memiliki arah korelasi yang positif.

3. Hubungan Etika Profesi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y)

Hubungan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit diperoleh hasil 0.375 dengan signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Angka ini menunjukkan Etika Profesi memiliki keeratan korelasi yang lemah yaitu sebesar 37,5% terhadap Kualitas Audit. Etika Profesi dengan Kualitas Audit memiliki arah korelasi yang positif.

4. Hubungan Pengalaman (X4) terhadap Kualitas Audit (Y)

Hubungan Pengalaman terhadap Kualitas Audit diperoleh hasil 0.626 dengan signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Angka ini menunjukkan

Pengalaman memiliki keeratan korelasi yang cukup kuat yaitu sebesar 62.6% terhadap Kualitas Audit. Pengalaman dengan Kualitas Audit memiliki arah korelasi yang positif.

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

##### 4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan Pengalaman) secara parsial atau individual menerangkan terhadap variabel terikat (Kualitas Audit). Pengujian ini dinilai dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh atau hubungan antara variabel dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika Sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika Sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Menentukan nilai  $t_{tabel}$  dapat ditentukan dengan tingkat signifikansi  $5\% = 0.05$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 97$ .  $t_{tabel}$  dapat dilihat dari tabel statistik berikut ini :

**Tabel 4.25**  
**Presentase Distribusi t**

Df = (N - k - 1)	Tingkat signifikansi untuk uji satu sisi				
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01
	Tingkat signifikansi untuk uji dua sisi				
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02
97	0.67703	1.29034	1.66071	<b>1.98472</b>	2.36541
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461

<b>100</b>	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422
<b>101</b>	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384
<b>102</b>	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346

Dari tabel diatas, diperoleh hasil  $t_{tabel}$  sebesar 1,98472 Kriteria

pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Sedangkan  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel coefficients sebagai berikut :

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.950	2.311		-4.739	.000
Profesionalisme	.207	.047	.231	4.374	.000
Independensi	.750	.054	.682	13.945	.000
Etika Profesi	.062	.028	.093	2.176	.032
Pengalaman	.147	.076	.107	1.936	.056

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.26 di atas, maka dapat dijelaskan mengenai pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

1. Hipotesis yang pertama adalah Profesionalisme, dimana variabel ini untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Profesionalisme) dengan variabel dependen (Kualitas Audit), dengan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut :

$H_0$  : Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_a$  : Profesionalisme berpengaruh terhadap Pertimbangan Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.26 diatas terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 4,374

$> 1.984$  sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari  $alpha (\alpha)$ , yakni  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , berarti secara parsial Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 0,207 atau 20,7%.

2. Hipotesis yang kedua adalah Independensi, dimana variabel ini untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Independensi) dengan variabel dependen (Kualitas Audit), dengan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut :

$H_0$  : Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_a$  : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.26 diatas terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu

13,945  $> 1,984$  sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari  $alpha (\alpha)$ , yakni  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , berarti secara parsial Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 0,750, atau 75%.

3. Hipotesis yang ketiga adalah Etika Profesi, dimana variabel ini untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Etika Profesi) dengan

variabel dependen (Kualitas Audit), dengan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$H_0$  : Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_a$  :Etika Profesi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.26 diatas terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 2,176

> 1,984 sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari  $alpha$  ( $\alpha$ ), yakni  $0,032 > 0,05$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  , berarti secara parsial Etika Profesi berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 0,062 atau 6,2%.

4. Hipotesis yang keempat adalah Pengalaman, dimana variabel ini untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Pengalaman) dengan variabel dependen (Kualitas Audit), dengan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

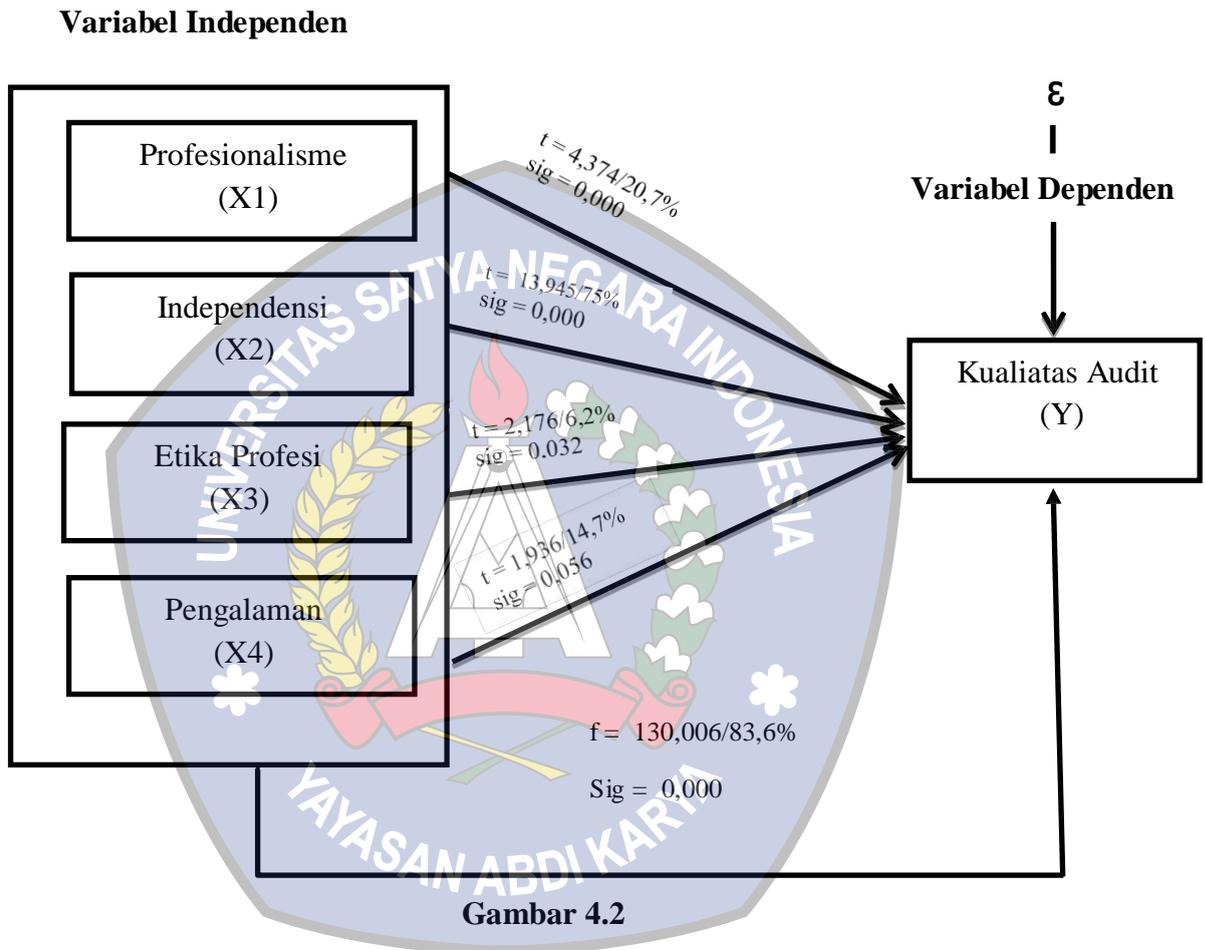
$H_0$  : Pengalaman tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_a$  :Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.26 diatas terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu 1,936

< 1,984 sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari  $alpha$  ( $\alpha$ ), yakni  $0,056 > 0,05$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  , berarti secara parsial Pengalaman tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 0,147 atau 14,7%.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial di atas, pengaruh antar variabel secara parsial akan disajikan dalam bentuk model *path*, sebagai berikut :



**Path Analysis Hasil Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F)**

#### 4.6.2 Uji Hopotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan

(degree of freedom)  $df = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika  $p\ value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika  $p\ value > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel  $df$  penyebut =  $n-k-1$ . Dengan penelitian ini  $df = 102-4-1$  atau  $df = 97$ ,  $df$  pembilang =  $k=4$ ,  $F_{tabel}$  dapat dilihat dari tabel statistik berikut ini :

**Tabel 4.27**  
**Presentase Distribusi F**

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05						
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)					
	1	2	3	4	5	6
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19
97	3.94	3.09	2.70	<b>2.47</b>	2.31	2.19
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19

Dari tabel diatas, diperoleh hasil  $F_{tabel}$  sebesar 2,47 Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika  $p\ value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

2. Jika  $p \text{ value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Sedangkan  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel coefficients sebagai berikut :

**Tabel 4.28**  
**Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	853.577	4	213.394	130.006	.000 <sup>b</sup>
	Residual	159.217	97	1.641		
	Total	1012.794	101			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan output hasil pengujian SPSS 22.0 dapat disimpulkan bahwa hasil  $F_{hitung}$  sebesar 130,006 dengan tingkat signifikansi 0,000 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (  $130,006 > 2,47$  ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terbukti bahwa Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi dan Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Bentuk model *path* hasil pengujian secara simultan, dapat dilihat pada Gambar 4.2.

#### 4.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam Pengolahan data dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan variable *independen* dan variable *dependen*, yaitu dengan cara menganalisis

Profesionalisme (X1), Independensi (X2), Etika Profesi (X3), dan Pengalamn (X4) terhadap Kualitas Audit (Y)

**Tabel 4.29**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.950	2.311		-4.739	.000
	Profeisonalisme	.207	.047	.231	4.374	.000
	Independensi	.750	.054	.682	13.945	.000
	Etika Profesi	.062	.028	.093	2.176	.032
	Pengalaman	.147	.076	.107	1.936	.056

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data dari *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.29 maka diperoleh bentuk persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$= \square + {}_1\square_1 + {}_2\square_2 + {}_3\square_3 + \text{€}$$

$$Y = -10,950 + 0,207 X_1 + 0,750 X_2 + 0,062 X + 0,147 X_4$$

Model tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai a (konstanta) pada hasil pengujian di atas adalah sebesar -10,950 yang berarti bahwa jika variabel independen (Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi dan Pengalaman) dinyatakan konstan, maka Kualitas Audit cenderung menurun sebesar -10,950. Nilai konstanta sebesar -10,950 menunjukkan nilai murni dari variabel Kualiatas Audit (dependen) tanpa di pengaruhi variabel independen.

2. Koefisien regresi Profesionalisme adalah sebesar 0,207 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Profesionalisme sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,207. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Profesionalisme. Semakin meningkat Profesionalisme maka akan meningkatkan Kualitas Audit.
3. Koefisien regresi Independensi adalah sebesar 0,750 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Independensi sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,750. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif Independensi. Semakin meningkat Independensi, maka akan meningkatkan Kualitas Audit.
4. Koefisien regresi Etika Profesi adalah sebesar 0,062 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Etika Profesi sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,062. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Etika Profesi. Semakin meningkat Etika Profesi, maka akan meningkatkan Kualitas Audit.
5. Koefisien regresi Pengalaman adalah sebesar 0,147 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Pengalaman sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,147. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Etika

Profesi. Semakin meningkat Pengalaman, maka akan meningkatkan Kualitas Audit.

#### 4.6.4 Uji Koefisien Determinasi (adjust R )

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R<sub>2</sub> yang kecil berarti kecilnya juga kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari nilai korelasi pada tabel Model Summary *Output* SPSS yang dapat dihasilkan sebagai berikut :

**Tabel 4.30**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sub>2</sub>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 <sup>a</sup>	.843	.836	1.28118	1.900

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Independensi, Etikaprofesi, Pengalaman

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan analisis model koefisien determinasi di atas pada tabel 4.30, dapat di artikan bahwa Koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,836 atau sama dengan 83,6 %, hal tersebut mengartikan bahwa sebesar 83,6 % pengaruh Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan Pengalaman sedangkan sebagian sebesar 16,4% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti kompetensi, akuntabilitas, tingkat Pendidikan, kepuasan kerja, dll.

## 4.7 Interpretasi Hasil Penelitian

### 4.7.1 Profesionalisme (X1) Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari pengujian statistik menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 4,374 > 1,984 sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ),  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima  $H_{a1}$  dan menolak  $H_{o1}$ . Berarti secara parsial Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Nilai *coefficients beta* atau besar pengaruhnya adalah 0,30 atau 3%. menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi antara Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.

Hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit bersifat positif. Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan profesinya. sikap tersebut meliputi: kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya, kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya, kemampuan dalam hal memecahkan masalah dan kemampuan meminimalisir kesalahan. Dalam hal ini seorang auditor yang bekerja memberikan jasa kepada klien harus betul-betul bersikap profesional agar pekerjaan yang dilaksanakan terutama dalam kualitas audit agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Semakin profesional seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Jadi, ada semacam sikap yang mendorong auditor untuk bekerja sesuai dengan keahliannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nanang Setiawan (2016) yang menunjukkan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan pada penelitian Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014) tidak mendukung penelitian ini, karena menunjukkan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 4.7.2 Independensi (X2) Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari pengujian statistik menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $13,945 > 1,984$  sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ), yakni  $0,000 > 0,05$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima  $H_{a2}$  dan menolak  $H_{o2}$ . Berarti secara parsial independensi berpengaruh Kualitas Audit sebesar 0,750 atau 75%.

Sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independent seperti telah menjadi syarat yang mutlak yang harus dimiliki meskipun tidak mudah mempertahankan tingkat independensi agar sesuai jalur yang seharusnya.

Hasil penelitian ini mendukung pada penelitian Made Hardy Suwardinata, Made Gede Wirakusuma (2016) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan pada penelitian Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014) tidak mendukung penelitian ini, karena menunjukkan Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 4.7.3 Etika Profesi (X3) Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari pengujian statistik menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 2,176 > 1,984 sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ), yakni  $0,032 < 0,05$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima  $H_{a3}$  dan menolak  $H_{o3}$ . Berarti secara parsial Etika Profesi berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 0,62 atau 6,2%.

Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Jadi, dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Jadi, semakin tinggi Etika Profesi dijunjung oleh auditor, maka kualitas audit juga akan semakin bagus.

Hasil penelitian ini mendukung Penelitian dari Putu Septiani Putri, Gede Juliarsa (2014) dan penelitian Nur Aini (2009) yang menunjukkan bahwa etika profesi menunjukkan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### 4.7.4 Pengalaman (X4) Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari pengujian statistik menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,936 < 1,984$  sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari  $alpha (\alpha)$ , yakni  $0,056 < 0,05$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Berarti secara parsial Pengalaman tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Semakin tinggi pengalaman auditor maka kinerja auditor yang dihasilkan cenderung semakin meningkat. Pengalaman telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kualitas audit seorang auditor, auditor yang lebih berpengalaman biasanya melakukan kesalahan yang lebih sedikit daripada auditor yang kurang berpengalaman karena umumnya auditor yang berpengalaman lebih cepat untuk mengingat kekeliruan yang tidak lazim. Namun, tidak dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pengalaman seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas auditnya. Dikarenakan kualitas audit yang baik bukan hanya dapat dihasilkan oleh auditor yang berpengalaman, walaupun masa kerjanya terbilang belum cukup lama dan frekuensi penugasan belum banyak, auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dengan pemikiran yang kritis dalam melaksanakan tugas dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Putu Septiani Putri, Gede Juliarsa (2014) yang menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pada penelitian Ulfa

Ramadhani (2017) tidak mendukung pada penelitian ini, karena menunjukkan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **4.7.5 Profesionalisme (X1), Independensi (X2), Etika Profesi (X3), dan Pengalaman (X4) Berpengaruh secara Bersama-sama Terhadap Kualitas Audit (Y)**

Dari pengujian statistik menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $130,006 > 2,47$  sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ), yakni  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi dan Pengalaman secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,843. Ini menunjukkan bahwa sebesar 84,3% variabel Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi dan Pengalaman secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

#### **4.8 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan - keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan metode angket dengan menyebar kuesioner sebagai instrumen penelitian tanpa melakukan wawancara atau observasi langsung, sehingga tidak dapat menggali secara mendalam mengenai jawaban dari responden.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada wilayah Jakarta Selatan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Pelaksanaan penelitian dalam cakupan wilayah yang relative sempit memiliki kemungkinan variasi

yang rendah. Tingkat variasi yang rendah potensial menimbulkan bias dalam analisis data.

- c. Penyebaran kuesioner yang dilakukan pada waktu yang kurang efektif yaitu menjelang akhir tahun, dimana pada waktu tersebut kesibukan auditor cukup tinggi. Dengan demikian, kuesioner yang disebarakan kurang mendapatkan tanggapan baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit di kantor akuntan publik (KAP) Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- a. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit sebesar 20,7 %, berarti jika menurunnya sikap profesionalisme seorang auditor, dapat menunjukkan bahwa seorang auditor tersebut telah gagal dalam mempertahankan sikap profesionalisme, dalam hal tersebut sikap profesionalisme seorang auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan.
- b. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dapat dilihat dari  $t$  hitung lebih besar jika dibandingkan  $t$  table ( $13,945 > 1,984$ ) serta nilai signifikansi Independensi terhadap Kualitas Audit lebih kecil dari nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), Independensi merupakan hal yang harus selalu ditetapkan oleh para auditor dalam melaksanakan auditnya agar audit yang dilaksanakan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.
- c. Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Pada saat melaksanakan tugas, seorang auditor harus

menjunjung tinggi etika profesi agar terciptanya transparansi dalam melakukan pekerjaannya, sehingga auditor mampu untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

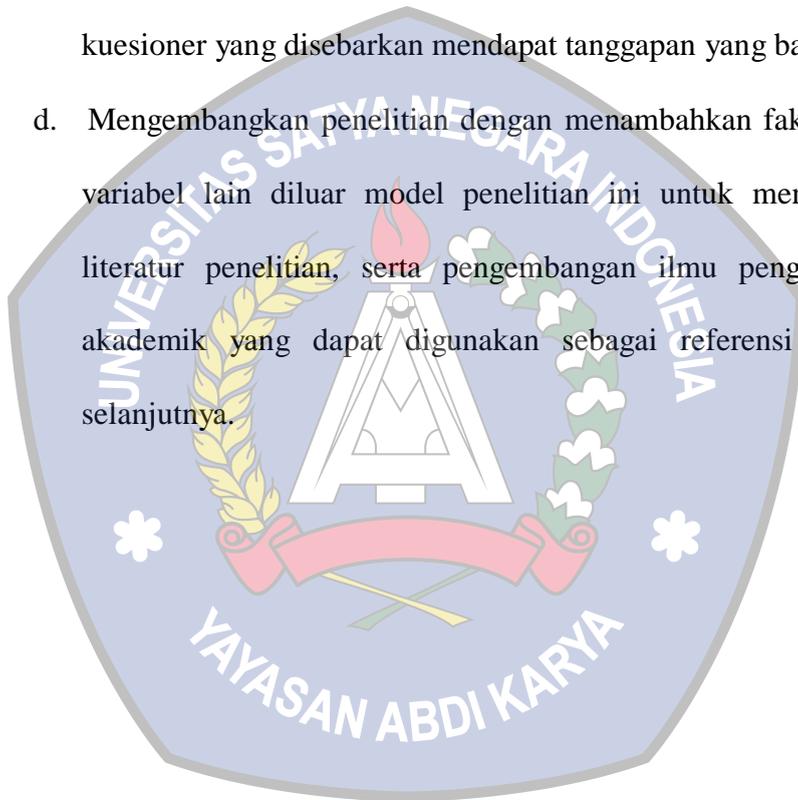
- d. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap Kualiatas Audit. Berarti hasil audit yang berkualitas tidak berpengaruh terhadap lama atau tidaknya masa kerja, tingkat pengetahuan dan penugasan pekerjaan dari seorang auditor.
- e. Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi dan Pengalaman secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar 83,6 %. Berarti bahwa adanya Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi dan Pengalaman dapat mempengaruhi kualitas audit yang cukup signifikan, sedangkan sebagian besarnya 16,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diluar penelitian ini, seperti kompetensi, akuntabilitas, tingkat Pendidikan, kepuasan kerja, dll.

## 5.2 Saran

Harapan peneliti pada penelitian selanjutnya yaitu dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan penelitian ini diantaranya:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mendapatkan data berupa wawancara dari beberapa auditor yang menjadi responden penelitian agar bias mendapatkan data yang lebih nyata.

- b. Melakukan penelitian dalam lingkup yang lebih besar dan waktu yang cukup sehingga dapat diperoleh data dan hasil analisis yang lebih akurat.
- c. Sebaiknya penyebaran kuesioner tidak dilakukan pada waktu yang bertepatan dengan kesibukan para auditor atau pada waktu yang lebih banyak agar efisien sampai pengembalian kuesioner. Sehingga kuesioner yang disebarakan mendapat tanggapan yang baik.
- d. Mengembangkan penelitian dengan menambahkan faktor-faktor dan variabel lain diluar model penelitian ini untuk menambah daftar literatur penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan secara akademik yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alwi, Hasan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arens, Alvin A., Rendal J.Elder dan Mark S Beasley. 2012. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Buku 1, Alih Bahasa : Amir Abadi Jusuf, Salemba Empat: Jakarta.
- Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Undip.
- Halim, Abdul. 2018. *Auditing Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Auditing Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan dan Kuncoro, Engkos Achmad. 2012. *Cara Menggunakan dan Memaki Path Analysis(Analisi Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tugiman, Hiro. 2013. *Standar Profesional Audit Internal*. Kansius : 2011.

### Jurnal:

- Aini, Nur. 2009. Pengaruh Independensi Auditor, *Pengalaman Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Djamil, Nasrullah, (2009), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik Untuk Meningkatkan*, Jurnal STIE Nasional Banjarmasin.

- Futri, P., S., dan Juliarsa, Gede 2014. *Pengaruh Independensi, Professionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*. ISSN :2302-8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 444-461.
- Indah, Siti M.N. 2010. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ramadhani, Ulfa. 2017. *Pengaruh Pengalaman kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap kualitas audit studi empiris pada kantor BPK RI perwakilan provinsi Sulawesi Barat*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Setiawan, Nanang. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Professionalisme terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variable Moderasi*. Naskah publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Singgih, M., E., dan Bawono, R., I. 2010, *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional care dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi pada auditor dia KAP “Big Four” di Indonesia*. Jurnal Akuntansi XIII, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Suardinatas, M., H., dan Wirakusuma, M., G., 2014. *Pengaruh Independensi, dan Professionalisme, terhadap Kualitas audit Dengan Kepuasan Kerja sebagai variabel pemoderasi*. ISSN :2302-8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.3. desember (2016).
- Yendrawati, Reni. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan-perusahaan Go Publik di BEJ*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, Nomor. 1, Januari 2008.

**Referensi lain:**

<http://iapi.or.id/lapi/detail/443>

**Lampiran 1 : Hasil Output SPSS 22 Uji Validitas**

**a. Uji Validitas Profesionalisme**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Profesionalisme	50.4216	14.840	.265	.537	.823
Profesionalisme	50.3922	14.063	.394	.499	.815
Profesionalisme	50.3922	13.924	.451	.525	.811
Profesionalisme	50.4804	13.222	.599	.579	.799
Profesionalisme	50.5196	12.985	.579	.517	.800
Profesionalisme	50.4314	13.654	.500	.451	.807
Profesionalisme	50.4902	13.658	.434	.517	.813
Profesionalisme	50.4510	14.012	.510	.440	.807
Profesionalisme	50.7059	13.635	.357	.449	.822
Profesionalisme	50.6667	13.413	.530	.430	.804
Profesionalisme	50.4804	13.975	.441	.538	.812
Profesionalisme	50.4314	14.248	.425	.538	.813
Profesionalisme	50.4902	13.738	.568	.501	.803

**b. Uji Validitas Independensi**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Independensi	37.4706	8.905	.429	.312	.855
Independensi	37.3431	8.663	.541	.436	.844
Independensi	37.4216	8.504	.626	.499	.836
Independensi	37.3235	8.716	.648	.506	.834
Independensi	37.3235	8.855	.629	.640	.837
Independensi	37.3235	9.607	.387	.452	.854
Independensi	37.2745	8.459	.694	.629	.830
Independensi	37.2647	8.850	.539	.452	.843
Independensi	37.2941	8.883	.583	.577	.840
Independensi	37.3725	8.850	.557	.511	.842

**c. Uji Validitas Etika Profesi**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Etika Profesi	43.7059	19.121	.420	.548	.789
Etika Profesi	43.7549	18.306	.475	.532	.784
Etika Profesi	43.7647	18.103	.488	.555	.783
Etika Profesi	43.6078	19.468	.340	.464	.795
Etika Profesi	44.3627	18.610	.380	.373	.793
Etika Profesi	44.4804	16.906	.554	.645	.775
Etika Profesi	44.3333	17.888	.455	.504	.786
Etika Profesi	44.5588	15.536	.620	.619	.768
Etika Profesi	44.4412	16.823	.617	.632	.768
Etika Profesi	43.7549	19.771	.345	.545	.795
Etika Profesi	43.7647	19.489	.399	.569	.792
Etika Profesi	43.7941	20.026	.226	.405	.804

**d. Uji Validitas Pengalaman**

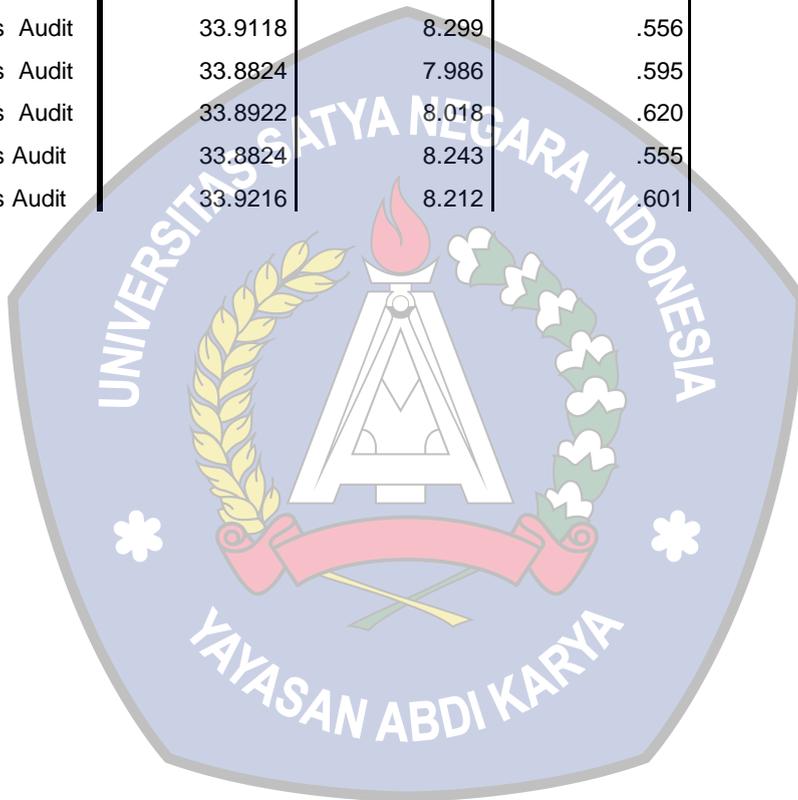
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pengalaman	21.2255	3.384	.617	.491	.763
Pengalaman	21.1471	3.612	.661	.601	.751
Pengalaman	21.0784	3.994	.513	.435	.785
Pengalaman	21.0686	4.045	.539	.372	.780
Pengalaman	21.0588	3.997	.528	.458	.782
Pengalaman	21.1863	3.915	.529	.413	.781

**e. Uji Validitas Kualitas Audit**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kualitas Audit	33.9314	8.540	.381	.516	.827
Kualitas Audit	33.8824	7.966	.575	.503	.805
Kualitas Audit	33.8824	7.729	.462	.484	.824
Kualitas Audit	33.9902	7.851	.529	.428	.811
Kualitas Audit	33.9118	8.299	.556	.509	.808
Kualitas Audit	33.8824	7.986	.595	.465	.803
Kualitas Audit	33.8922	8.018	.620	.581	.801
Kualitas Audit	33.8824	8.243	.555	.579	.808
Kualitas Audit	33.9216	8.212	.601	.563	.804



**Lampiran 2 : Hasil Output SPSS 22 Uji Reliabilitas**

**a. Variabel Profesionalisme (X1)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	102	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	102	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.822	.825	13

**b. Variabel Independensi (X2)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	102	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	102	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.855	.857	10

**c. Variabel Etika Profesi (X3)**

		N	%
Cases	Valid	102	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	102	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.801	.800	12

**d. Variabel Pengalaman (X4)**

		N	%
Cases	Valid	102	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	102	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.804	.805	6

**e. Variabel Kualitas Audit (Y)**

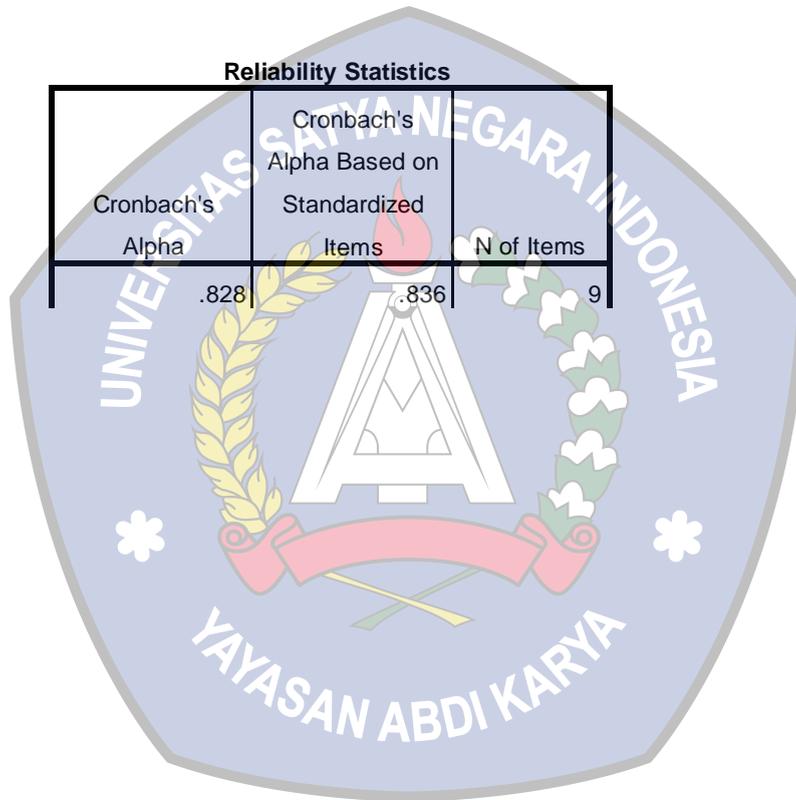
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	102	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	102	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.828	.836	9



### Lampiran 3 : Hasil Output SPSS 22 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25555066
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.032
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

#### b. Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.950	2.311		-4.739	.000		
	Profesionalisme	.207	.047	.231	4.374	.000	.583	1.715
	Independensi	.750	.054	.682	13.945	.000	.677	1.477
	Etika Profesi	.062	.028	.093	2.176	.032	.891	1.122
	Pengalaman	.147	.076	.107	1.936	.056	.531	1.884

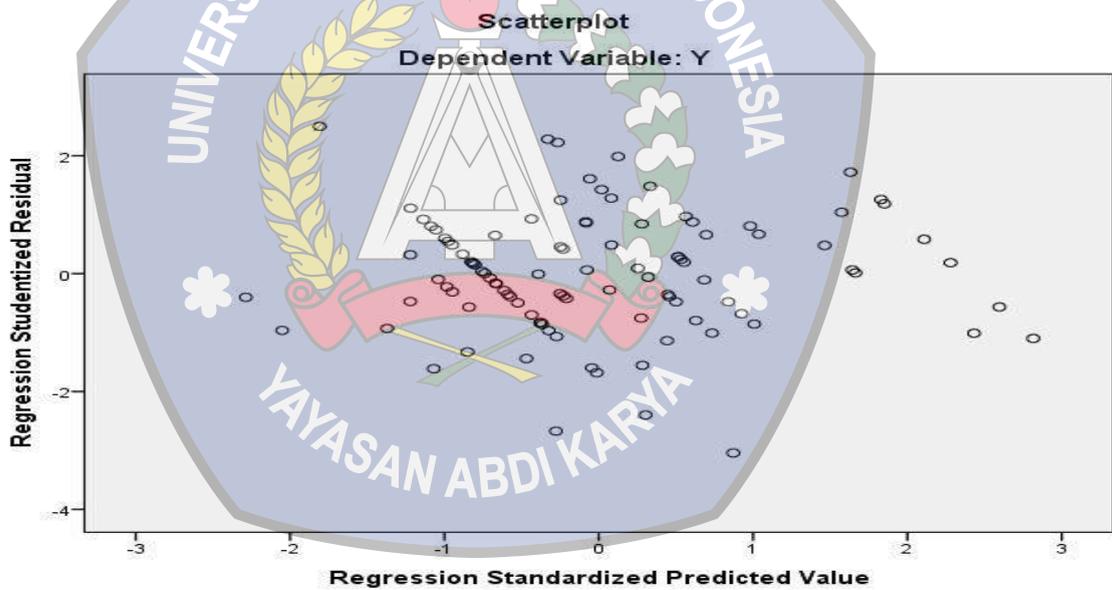
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**c. Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.323	1.427		.226	.821
	Profesionalisme	-.031	.029	-.137	-1.051	.296
	Independensi	.005	.033	.019	.158	.875
	Etika Profesi	.027	.018	.161	1.524	.131
	Pengalaman	.030	.047	.088	.642	.523

a. Dependent Variable: Kualitas Audit



### d. Uji Auto Korelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 <sup>a</sup>	.843	.836	1.28118	1.900

- a. Predictors: (Constants), Pengalaman, Etika Profesi, Independensi, Professionalisme
- b. Dependent Variabel: Kualitas Audit

### Lampiran 4: Hasil Output SPSS 22 Analisis Data

#### a. Analisis Korelasi

Correlations

			X1	X2	X3	X4	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.389**	.252*	.603**	.588**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.011	.000	.000
		N	102	102	102	102	102
	X2	Correlation Coefficient	.389**	1.000	.259**	.497**	.826**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.009	.000	.000
		N	102	102	102	102	102
	X3	Correlation Coefficient	.252*	.259**	1.000	.271**	.375**
		Sig. (2-tailed)	.011	.009	.	.006	.000
		N	102	102	102	102	102
	X4	Correlation Coefficient	.603**	.497**	.271**	1.000	.626**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.	.000
		N	102	102	102	102	102
	Y	Correlation Coefficient	.588**	.826**	.375**	.626**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
		N	102	102	102	102	102

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 5 : Hasil Output SPSS 22 Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.950	2.311		-4.739	.000
	Profesionalisme	.207	.047	.231	4.374	.000
	Independensi	.750	.054	.682	13.945	.000
	Etika Profesi	.062	.028	.093	2.176	.032
	Pengalaman	.147	.076	.107	1.936	.056

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

### b. Uji Signifikan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	853.577	4	213.394	130.006	.000 <sup>b</sup>
	Residual	159.217	97	1.641		
	Total	1012.794	101			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme

## Lampiran 6 : Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.950	2.311		-4.739	.000
	Profesionalisme	.207	.047	.231	4.374	.000
	Independensi	.750	.054	.682	13.945	.000
	Etika Profesi	.062	.028	.093	2.176	.032
	Pengalaman	.147	.076	.107	1.936	.056

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Lampiran 7 : Koefisien Determinasi (adjust )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 <sup>a</sup>	.843	.836	1.28118	1.900

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Independensi, Etikaprofesi, Pengalaman

b. Dependent Variable: Kualitas Audit



## Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian KAP Drs. Haroe, Pramono & Rekan Rekan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
**Drs. Haroe, Pramono & Rekan**

SK Menteri Keuangan No. KEP.243/KM.6/2001  
Baepam No.211/STTD-APIPM/1997,  
Bank Indonesia No.4n4JOPIP/DTB

Jakarta, November 2018

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Dengan Hormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner  
di Kantor Akuntan Publik Drs.HAROE, PRAMONO & REKAN.  
Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
Drs.HAROE PRAMONO & REKAN

  
Drs. Sigit Pramono, CPA

## Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian KAP Drs. Danny Sughanda

Jakarta, November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Oengan Honnat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner  
di Kantor Akuntan Publik Drs.DANNY SUGHANDA.

Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Honnat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
Drs.DANNY SUGHANDA



(.....)

Wisma Siaga Blok I Lantai 2, Jl.Siaga I No.I Pasar Minggu,  
Jakarta Selatan 12510. Telp: (021)7983744, 7981786

**Lampiran 10: Surat Keterangan Penelitian KAP Drs. Bambang Mudjiono & Widiarto**

Jakarta, November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Dengan Hormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik DRS.BAMBANG MUDJIONO & WIDIARTO.

Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
DRS.BAMBANG MUDJIONO & WIDIARTO

  
  
(Drs. Bambang Mudjiono)

Gedung Sarana Jaya Lantai III R.301, Jl. Tebet Barat IV No.20,  
Jakarta Selatan 12810. Tel: (021) 8318124, 8318127

## Lampiran 11: Surat Keterangan Penelitian KAP Josua Hutapea

Jakarta, November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTASEKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Dengan Hormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik JOSUA HUTAPEA.

Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
JOSUA HUTAPEA



Cynthia Regina Galang  
Public Accountants (CPA)

Gedung Regatama Unit A503, Jl.Pariaman No.1B, Kei.Pasar Manggis, Kec.Setiabudi,  
Jakarta Selatan 12970. Telp: (021) 28541272

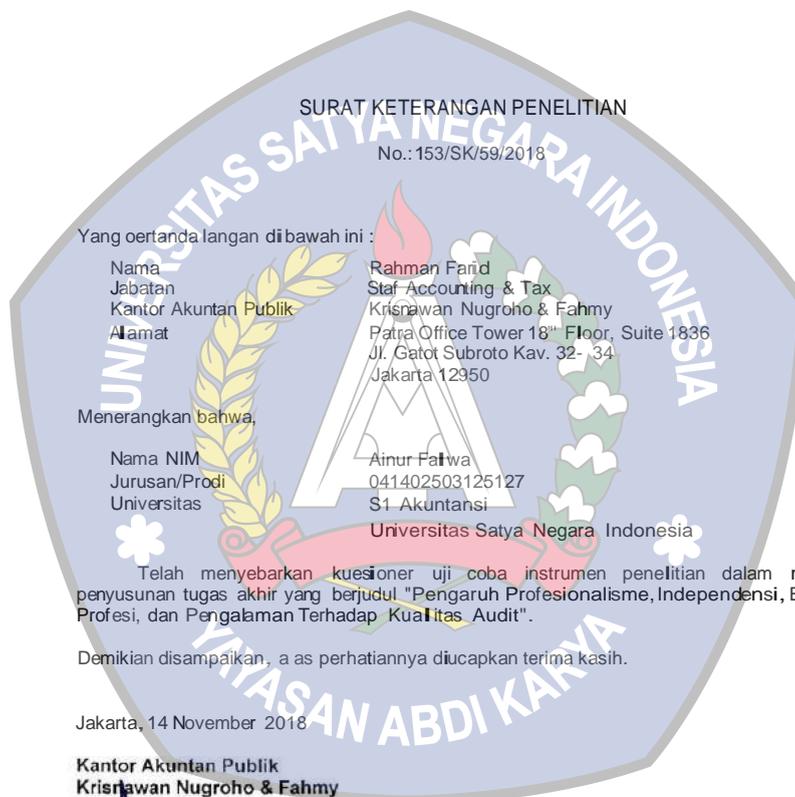
## Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian KAP K1isnawan Nugroho, & Fahmi

**KRISNAWAN, NUGROHO & FAHMI**  
public accounting firm

Business License No.367/KM.I/2017

Patra Office Tower LL 16, Suite 1836  
Jl. Gatot Subroto kav. 32- 34  
Jakarta 12950, Indonesia  
T +62 21 5290 0212 F +62 21 5290 0506  
www.knf.cpa.id

**.SFAI** SANTA FE  
ASSOCIATES  
INTERNATIONAL



**Rahman Farid**  
Staf Accounting & Tax

Krisnawan, Nugroho & Fahmy, an Indonesian public accounting firm, is a member of SFAI network. Each member of the SFAI network is an independent accounting and advisory firm which practices in its own right.

## Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian KAP Husni, Mucharam & Rasidi

Jakarta, November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Dengan Hormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik HUSNI, MUCHARAM, & RASIDI.

Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
HUSNI, MUCHARAM, & RASIDI



The Royal Palace Blok C-18,11. Dr. Soepomo, SH No.178 A,  
Jakarta Selatan 12870. Telp: (021) 8351868

## Lampiran 14: Surat Keterangan Penelitian KAP Muhammad Danial



### Muhammad Danial

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS  
Ijin Usaha KAP No. KEP-298/KM. 1/2011

#### SURAT KETERANGAN KEGIATAN PENELITIAN

No. II/O/SK.Kap/MDIXI/2018

Kepada Ytb.  
Universitas Satya Negara Indonesia  
Pondok Indah, Jakarta Selatan

Kantor Akuntan Publik Muhammad Danial, dengan Surat Keterangan Kegiatan Penelitian ini menyatakan bahwa :

Nama : Amur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Prodi : SI Akuntansi

Mahasiswa/i Universitas Satya Negara Indonesia telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan penyebaran kuesioner ke KAP Muhammad Danial dengan tema "Pengaruh profesionalisme, independensi, etika profesi, dan pengalaman terhadap kualitas audit" pada tanggal 6 November 2018.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 November 2018  
KAP Muhammad Danial

M. Danial, SE Ak MM CPA  
Pimpinan

Jln. Melati No. 75 Ragunan Pasar Minggu – Jakarta, Telp 021-7808040 Fax 021-7806763

## Lampiran 15 Surat Keterangan Penelitian KAP Ahmad Raharjo Utomo

Jakarta, November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Dengan Hormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik AHMAD RAHARJO UTOMO.

Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
AHMAD RAHARJO UTOMO

  
Widi D.  
(.....)

Jl. Teluk Ratai No.82 A, Kompleks AL Rawa Bambu, Pasar Minggu,  
Jakarta Selatan 12520. Telp : (021) 7807316

**Lampiran 16: Surat Keterangan Penelitian KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti**

Jakarta, November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Dengan Hormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Falwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner  
di Kantor Akuntan Publik **BHARATA, ARIFIN, MUMAJAD & SAYUTI**.  
Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
**BHARATA, ARIFIN, MUMAJAD & SAYUTI**

  
(.....)

JL Rawa Bambu Raya No.1 ? D, Pasar Minggu,  
Jakarta Selatan 12520. Telp : (021 ) 7811562

## Lampiran 17 Surat Keterangan Penelitian KAP Rama Wendra

Jakarta, November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Dengan Hormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner  
di Kantor Akuntan Publik RAMA WENDRA.

Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digurtakan sebagaimana mestinya.

Honnat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
RAMA WENDRA

**M**McMillan Woods  
RAMA WENDRA

-[rvv]

(.....)

The Manhattan Square Mid Tower Lantai 18, Jl.TB.Simatupang Kav.1 S,  
Jakarta Selatan. Telp : (021) 29407239

**Lampiran 18: Surat Keterangan Penelitian KAP He11anto Grace  
Karunawan**



**SURAT KETERANGAN  
No. 225/HGK-HT/XI- 2018**

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia Fakultas Ekonomi dan Akuntansi :

Nama : Ai nur Fatma  
NIM : 041402503125127  
Program/Jurusan : Akuntansi

Melakukan penelitian melalui kuesioner untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi "**PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI, DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT**" telah selesai kami isi dan sudah kami kembalikan kepada yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 November 2018

Mengetahui

Hertanto Grace Karunawan

**M. Qo'sih**  
HRD & Division Support and Services

**Lampiran 19: Surat Keterangan Penelitian KAP S.Manan, Ardiansyah & Rekan**

Jakarta, November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Yang terhormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik S.MANNAN, ARDIANSYAH, & REKAN.  
Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
S.MANNAN, ARDIANSYAH, & REKAN

  
(bV\li\ lc. ....)

## Lampiran 20 : Surat Keterangan Penelitian KAP Luqman & Sarifuddin

Jakarta, 1 November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Dengan Hormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner  
di Kantor Akuntan Publik LUQMAN & SARIFUDDIN.

Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
LUQMAN & SARIFUDDIN

  
(Muhammad Adhikar Pratomo)

Gedung Imajaya Lantai 3, Jl.RS.Fatmawati No.ID, Cilandak,  
Jakarta Selatan 12430. Telp:(021) 75904584

## Lampiran 21 Surat Keterangan Penelitian KAP Drs. Wirawan & Rekan

Jakarta, November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Dengan Hormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik Drs. WIRAWAN & REKAN.

Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
Drs. WIRAWAN & REKAN

*cdilD*  
||| ■ |||

Jl. Grinting III No.2, Kel. Pulo, Kec. Kebayoran Baru,  
Jakarta Selatan 12160, Telp : (021) 72800546

## Lampiran 22 Surat Keterangan Penelitian KAP Zeinirwan Zein

Jakarta,;).November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Dengan Hormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner  
di Kantor Akuntan Publik ZEINIRWAN ZEIN.

Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Honnat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
ZEINIR WAN ZEIN

Akuntan Publik  
.....-!irwan Zein

(.....A IU-MAN.....)

Jl. Siaga Raya No.42, Pejaten Barat, Pasar Minggu , Jakarta Selatan 12510.  
Telp : (021) 7980990

Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian KAP Slamet Riyanto, Aryanto & Rekan



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Slamet Riyanto, SE., Ak., CA., CPA., CPI.

Jabatan : Managing Partner

Alamat : Fatmawati Festival Blok B- 11, Jl. RS. Fatmawati No. 50,  
Jakarta Selatan 12430.

Menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Fatwa

NM : 041402503125127

Program Studi : Akuntansi

Alamat : Jl. G. No. 16, RT. 012/003, Palmerah, Sipi, Jakarta Barat.

Telpon : 082111179352

Telah melakukan penelitian berupa angket atau kuesioner kepada KAP SLAMET RIYANTO, ARYANTO & REKAN dengan judul *'Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit'*.

Demikian kami sampaikan surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Nopember 2018

Kantor Akuntan Publik  
Slamet Riyanto, Aryanto & Rekan

Slamet Riyanto, SE., Ak., CA., CPA., CPI.  
Managing Partner

Slamet Riyanto, Aryanto & Rekan  
Registered Public Accountants

Fatmawati Festival Blok B - 11, Jl. RS. Fatmawati No. 50 Jakarta 12430  
Telp. (021) 751 4054, Fax. (021) 751 4054  
E-mail : off.;;, @kapsrl.com, Website : www.kapsrl.com  
Licence No: 227/KM.1/2016

## Lampiran 24 Surat Keterangan Penelitian KAP Aria Kanaka & Rekan

Jakarta, November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Dengan Hormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik ARIA KANAKA & REKAN.

Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
ARIA KANAKA & REKAN

  
(..... Clara Susanti Dedi.....)

Gedung Sona Topaz Tower Lantai 7, Jl. Jenderal Sudirman Kav.26,  
Jakarta Selatan 12920. Telp: (021) 29026677

**Lampiran 25 : Surat Keterangan Penelitian KAP Weddie Andriyanto & Muhaemin**

Jakarta, November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Dengan Hormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik WEDDIE ANDRIYANTO & MUHAEMEN.  
Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
WEDDIE ANDRIYANTO & MUHAEMEN



Jl. K. H. Abdullah Syafei No.1, Tebet, Jakarta Selatan 12820, Telp : (021) 83786848

**Lampiran 26 : Surat Keterangan Penelitian KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan**

Jakarta, November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTASEKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Deogan Hormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik HADORI SUGIARTO ADI& REKAN.  
Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
HADORI SUGIARTO ADI& REKAN

  
Ainur Fatwa  
(....., ....., ....., ....., .....)

**Lampiran 27 : Surat Keterangan Penelitian KAP Maurice Ganda Nainggolan & Rekan**

Jakarta, November 2018

Kepada Yth.  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Dengan Hormat,  
Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik MAURICE GANDA NAINGGOLAN & REKAN.  
Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
Kantor Akuntan Publik  
MAURICE GANDA NAINGGOLAN & REKAN

  
(.....*mula.k*.....)

Epiwalk Office Suites Lantai 6 Unit B 640, Komplek Rasuna Epicentrum,  
Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan 12430, Telp : (021) 29912272, 0816859024

## Lampiran 28: Surat Keterangan Penelitian KAP Dra Erimurni

Jakarta, November 2018

Kepada Yth.

FAKULTASEKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Dengan Hormat,

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Fatwa  
NIM : 041402503125127  
Judul Penelitian : Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, dan  
Pengalaman Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Benar telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan cara penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik Dra.ERIMURNI.

Demikian SURAT KETERANGAN ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,

Kantor Akuntan Publik  
Dra.ERIMURNI

Q1.C)

 b&P Acc mrs A JiiURtu

(.....r\11ru\ Fl .)

Gedung Regatama Lantai 2 Ruang B 201, n.Pariaman No.IB, Manggarai,  
Jakarta Selatan 12970. Telp:(021) 8303766

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PERSONAL

1. Nama : Ainur Fatwa
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Maret 1996
3. Alamat : JL. G1 Gang H No 3 RT. 012 RW 03  
Keluarahan Slipi, Kecamatan Palmerah  
Jakarta Barat, 11410
4. Telepon : 0821-1111-79352
5. Email : Ainurfatwa11@gmail.com
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Status : Belum menikah
9. Tinggi / Berat badan : 165 cm / 50 kg
10. Kewarganegaraan : Indonesia

### DATA PENDIDIKAN

1. 2001 – 2007 : SD Negeri 11 Jakarta Barat
2. 2007 – 2010 : SMP Negeri 61 Jakarta Barat
3. 2010 – 2013 : SMK Muhammadiyah 4 Jakarta Barat
4. 2015 – 2018 : Universitas Satya Negara Indonesia